



**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ANAK  
DI NAGARI GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**TESIS**

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

*Cuna melampirkan Surat dalam mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

**OLEH**

**EMI YULIATI**  
**180600286108038**

**Pembimbing**

**Dr. Syaflin Halim, MA (Pembimbing I)**

**Dr. Wedy Nasrul, M.Si (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2020**

### LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : Senin / 31 Agustus 2020

Pukul : 11.30-13.30 WIB

Tempat : Gedung Seminar Lt.III Gedung IUMSB

Terdapat mahasiswa:

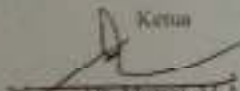
Nama : EMI YULIATI

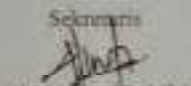
NIM : 180602286108038

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Tinggi Kabupaten Padang Pariaman


Selesai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 84,25 (angka) atau A (huruf)


Ketua  
  
Dr. Murni, M.A.

Sekretaris  
  
Nurhaida, SE, MM

Penguji  
  
Dr. Ahmad Lahri, MA


  
Dr. Mahyudin Ritonga, M.A.

  
Dr. Syafiq Hatur, M.A.

  
Dr. Wedy Nasrul, M.Si

Diketahui oleh,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Yuliani  
NIM : 180600286108038  
Tempat, Tanggal Lahir : Koto Tinggi, 02 Oktober 1982  
Konsentrasi/prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan Anak Di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang Alai, 19 Agustus 2020  
Saya yang menyatakan

  
6000  
EMI YULIANI  
NIM. 180600286108038

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Selawat dan salam diucapkan juga kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat adalah menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang telah selesai ditulis menjadikan mahasiswa berhak menyalang gelar Magister Pendidikan. Untuk menyelesaikan persyaratan tersebut penulis telah menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang teruang dalam bentuk tesis dengan judul "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman".

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapatkan bantuan, masukan dan kritikan yang berkontribusi terhadap kesempurnaan karya ilmiah ini. Untuk itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Riko Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh civitas akademika yang telah membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dan seluruh civitas akademika yang memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di institusi ini.
3. Bapak Dr. Syaflin Halim, MA dan Bapak Dr. Wedy Nasrul, M.Si yang telah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Selawat dan salam diucapkan juga kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat adalah menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang telah selesai ditulis menjadikan mahasiswa berhak menyandang gelar Magister Pendidikan. Untuk menyelesaikan persyaratan tersebut penulis telah menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis dengan judul "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Kota Timur Kabupaten Padang Pariaman".

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapatkan bantuan, masukan dan kritikan yang berkontribusi terhadap kesempurnaan karya ilmiah ini. Untuk itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh civitas akademika yang telah membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dan seluruh civitas akademika yang memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di institusi ini.
3. Bapak Dr. Syaflin Halim, MA dan Bapak Dr. Wedy Nasrul, M.Si yang telah

membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Bapak Dr. Helmi, MA selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan pascasarjana ini.
6. Orang tua, suami, anak-anak serta keluarga besar penulis yang selalu mensupport dalam penyelesaian studi pascasarjana ini.
7. Walimartiri, Kepala MTA/MTQ dan guru-guru serta rekan-rekan siswa yang memfasilitasi penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
8. Setidaknya teman-teman seangkatan di program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang juga ikut membantu dan memberi masukan dalam penulisan karya ilmiah ini.
9. Terakhor ucapan terima kasih penulis kepada seluruh pihak-pihak yang membantu penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangannya dalam penulisan karya ilmiah ini, untuk itu penulis masih menerima masukan, kritikan dan saran demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga semua bantuan ini akan dibalasi oleh Allah SWT sebagai amal shaleh di sisi-Nya, Aamin.

Padang, Agustus 2020

Penulis



Emi Yulianti

membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
5. Bapak Dr. Hahmi, MA selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan pascasarjana ini.
6. Orang tua, suami, anak-anak serta keluarga besar penulis yang selalu mendukung dalam penyelesaian studi pascasarjan ini.
7. Walisugri, Kepala MTA/MTQ dan guru-guru serta orang tua siswa yang memfasilitasi penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
8. Seterusnya teman-teman seangkatan di program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang juga dapat membantu dan memberi masukan dalam penulisan karya ilmiah ini.
9. Terakhir ucapan terima kasih penulis kepada sebarang pihak-pihak yang membantu penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, untuk itu penulis masih menerima masukan, kritikan dan saran demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga semua bantuan ini akan dibalas oleh Allah SWT sebagai amal shaleh di sisi-Nya. Aamiin

Padang, Agustus 2020

Penulis



Emi Yulianti

**Emi Yuliati (2018) : The Role of Islamic Counselors in Improving the Quality of Children's Religious Education in Nagari Gunung Padang Alai, V Koto Timur District, Padang Pariaman Regency.**

Islamic religious extension agents have an important role in providing guidance and support for children's religious education. Extension officers have the duties and functions of extension seen from the informative, educational, and consultative aspects. In carrying out their duties and functions, the extension agents still face several obstacles. The constraints faced are such as lack of infrastructure, not optimal capacity of extension workers and others. This condition was also experienced by Islamic extension agents in Nagari Gunung Padang Alai, V Koto Timur District, Padang Pariaman Regency.

Based on the conditions and problems of the extension workers above, it is important to conduct research to see; a) Explain the supporting and inhibiting factors of the role of Islamic extension agents in improving the quality of children's religious education in Nagari Padang Alai. b) Describe steps to increase the role of extension personnel in improving the quality of children's education in Nagari Padang Alai.

This research uses a qualitative approach. The research was conducted in Nagari Gunung Padang Alai. Data were collected through interviews and secondary data collection. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, comparative analysis techniques and conclusion drawing.

The results showed that there were several supporting factors and officials for extension workers in carrying out their duties and functions in Nagari Gunung Padang Alai. Supporting factors include; a). Support from the Leadership and Staff of TPQ / TPA and MDTA b). Support of TPQ / TPA and MDTA Parents. c). Islamic culture in Nagari Gunung Padang Alai. Meanwhile, the factors inhibiting the role of extension personnel are: a) Inadequate facilities for extension workers, b) Limited time for parents in educating children. c) Limited understanding of parents in the field of children's religious education. Steps to increase the role of extension workers in improving the quality of children's education in Nagari Padang Alai are as follows: a) Increase the capacity of extension resources, b) Improve the facilities and facilities of extension workers. c) Improve the quality of learning and routine children's religious activities

**Keywords:** Role, PAI, Children's Religious Education



## ABSTRAK

**Emi Yuliati (2018): Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.**

Penyuluh agama Islam memiliki peranan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap pendidikan agama anak. Penyuluh memiliki tugas dan fungsi penyuluhan dilihat dari aspek informatif, edukatif, dan konsultatif. Penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya masih menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi seperti kekurangan sarana-prasana, belum optimalnya kapasitas penyuluh dan lain-lain. Kondisi itu juga dialami penyuluh Agama Islam di Nagari Gunung Padang Alai, Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan penyuluh di atas penting dilakukan penelitian untuk melihat; a) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peranan penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama anak di Nagari Padang Alai. b) Menjelaskan langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Nagari Gunung Padang Alai. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan pengumpulan data sekunder. Analisa data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, tehnik analis perbandingan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya di Nagari Gunung Padang Alai. Faktor-faktor pendukung diantaranya adalah; a). Dukungan Pimpinan dan Staf TPQ/TPA dan MDTA b). Dukungan Orangtua Murid TPQ/TPA dan MDTA. c). Budaya Islami di Nagari Gunung Padang Alai. Sedangkan faktor-faktor penghambat peranan penyuluh adalah: a) Fasilitas bagi penyuluh yang belum memadai, b) Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak. c) Keterbatasan pemahaman orang tua pada bidang pendidikan agama anak. Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai adalah sebagai berikut: a) .Peningkatan kapasitas sumberdaya penyuluh, b) Meningkatkan fasilitas dan sarana penyuluh. c) Meningkatkan mutu belajar dan rutinitas kegiatan agama anak

**Kata kunci:** Peranan, PAI, Pendidikan Agama Anak

## DAFTAR ISI

|  | Hal |
|--|-----|
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....            | 1   |
| ABSTRACT .....                                 | 2   |
| ABSTRAK .....                                  | 3   |
| DAFTAR ISI .....                               | 4   |
| KATA PENGANTAR .....                           | 6   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                        | 8   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                 | 8   |
| B. Fokus Penelitian.....                       | 11  |
| C. Rumusan Masalah.....                        | 12  |
| D. Tujuan Penelitian .....                     | 12  |
| E. Kegunaan Penelitian .....                   | 13  |
| <br>   |     |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....                     | 14  |
| A. Penyuluh Agama Islam .....                  | 14  |
| B. Mutu Pendidikan Agama Anak .....            | 21  |
| C. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Anak ..... | 31  |
| D. Pengertian Pendidikan Islam.....            | 36  |
| E. Dasar Pendidikan Islam .....                | 38  |
| F. Tujuan Pendidikan Islam .....               | 44  |
| G. Faktor –faktor Pendidikan Islam .....       | 48  |
| H. Penelitian Relevan .....                    | 57  |
| <br>   |     |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....            | 61  |
| A. Tempat dan waktu Penelitian .....           | 61  |
| B. Jenis Penelitian .....                      | 61  |
| C. Sumber Data .....                           | 62  |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....               | 63  |
| E. Instrumen Penelitian .....                  | 64  |

|     |   |    |
|-----|---|----|
|     | F. Teknik Analisa Data.....   | 65 |
| BAB | IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....  | 67 |
|     | A. Profil Wilayah dan Penyuluh Kabupaten Padang<br>Pariaman.....  | 67 |
|     | B. Faktor-pendukung dan penghambat peranan penyuluh<br>Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan<br>agama anak di Nagari Gunung Padang Alai..... | 69 |
|     | C. Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan<br>penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak<br>di Nagari Gunung Padang Alai .....               | 78 |
|     | D. Pembahasan .....   | 81 |
| BAB | V KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 84 |
|     | A. Kesimpulan .....   | 84 |
|     | B. Saran .....  | 85 |
|     | DAFTAR PUSTAKA .....  | 86 |
|     | LAMPIRAN.....   | 89 |

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia perkembangan anak baik mental maupun fisiknya menginginkan dan memerlukan bimbingan pengajaran dan tingkah laku dari orang di sekitarnya baik orang tua maupun lingkungan di sekelilingnya.<sup>1</sup> Latihan-latihan keberagamaan yang menyangkut ibadah seperti salat, berdoa, membaca Al-quran meliputi menghafalkan ayat-ayat dan surah pendek, salat berjamaah di sekolah, masjid, harus dibiasakan sejak kecil, hingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa disuruh, tapi dorongan dari dalam. Sesuai dengan prinsip agama Islam tak ada paksaan tapi ada keharusan pembiasaan, dalam hal ini berupa pembinaan sejak dini.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan agama merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam pendidikan agama yang perlu diterangkan terlebih dahulu adalah keimanan yang tangguh, sebab dengan iman yang tangguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan tujuan hidup muslim yang diungkapkan Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : ” Aku (Allah) tidak menajdikan Jin dan Manusia melainkan untuk beribadah kepadaku.”(Qs. Az-Zariyat ayat 56).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Duane Schulzt, *Psikologi Pertumbuhan* (cet.1 Yogyakarta: Kanisius,1991), h .47

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (cet.XVII, Jakarta:Bulan Bintang,2005), h.75

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Makassar:Halim 2013), h. 63

Di samping beribadah kepada Allah, maka setiap muslim di dunia ini harus punyai cita-cita untuk mencapai ke bahagiaan di dunia dan di akhirat seperti yang disebutkan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَوِيذُ بِنَايَتِنَا غَيْرِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
عَمَلَةٌ وَهِيَ غَذَابُ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "Sebagian dari mereka ada yang berkata ya Tuhan kami datangkanlah kebaikan pada hidup kami di dunia serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka."(Qs. Al-Baqarah ayat 201).<sup>4</sup>

Untuk dapat terselenggara dan tercapainya latihan-latihan keberagamaan yang sesuai dengan prinsip agama Islam searah dengan tujuan pendidikan Islam dibutuhkan bimbingan yang baik dan terencana melalui peran penyuluh agama. Anak merupakan salah satu bagian dari unsur masyarakat yang juga membutuhkan pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Nagari/Desa Nagari Gunung Padang Alai masih ditemukan anak yang membutuhkan bimbingan tersebut. Kondisi ini tersebut tak terlepas dari pengaruh-pengaruh negatif dari era-globalisasi dan zaman modern yang ada saat ini. Kondisi masyarakat Nagari Padang Alai berpotensi *mereduksi* (mengurangi) pemahaman keberagamaan anak yang ada, apabila mereka menyaksikan perilaku demikian dalam *intensitas* (berlarut) waktu akan berkelanjutan ditambah pula dengan kontrol dan upaya bimbingan anak kurang, berupa perilaku tidak mengerjakan salat lima waktu meskipun waktunya akan berlalu, meninggalkan sebagian kewajiban berpuasa di bulan ramadhan tanpa uzur tertentu, kegiatan

---

<sup>4</sup> *Ibid. h. 63.*

berjudi, minum-minuman keras dan aksi perkelahian yang kerap ditimbulkan serta kebiasaan menuturkan kata-kata yang tidak semestinya diucapkan atau didengarkan. Oleh karena itu maka diperlukan peranan penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap anak. Peranan penyuluh dilihat dari fungsi penyuluh sebagai Informatif, edukatif, dan konsultatif sebagai tugas pokok menyampaikan permasalahan pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini secara umum akan melihat peranan Penyuluh Agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama anak. Fokus identifikasi pada fungsi penyuluh sebagai informatif, edukatif, dan konsultatif dalam tugas pokok menyampaikan permasalahan pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai.

## **C. Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan dan kondisi serta mutu pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor pendukung dan penghambat peranan penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai?
2. Bagaimanakah langkah-langkah meningkatkan peranan penyuluh Agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Nagari Gunung Padang Alai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peranan penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai.
2. Menjelaskan langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Gunung Padang Alai.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peranan penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama anak pada umumnya dan di Nagari Gunung Padang Alai secara khusus.
- b. Sebagai bahan informasi dan bacaan bagi para penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai
- c. Menambah penguatan dan informasi dinas dan stakeholder terkait dalam mengambil kebijakan terhadap pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penyuluh Agama Islam

##### 1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Bedasarkan keputusan menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999. Penyuluh agama adalah petugas yang di beri tugas, “tanggung jawab dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama”<sup>5</sup>

Semula penyuluh agama merupakan ujung tombak Kementrian agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik keberagamaan maupun pembangunan.

Dewasa ini, penyuluh agama Islam memunyai peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan memberdayakan dirinya masing-masing sebagai insan pengawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri.<sup>6</sup> Penyuluh agama Islam sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015), h. 5

<sup>6</sup>Neti Sulistiani, [http://netisulistiani.Wodpress.com/Penyuluhan/Penyuluh-agama/vv\(20 Jan 2020\)](http://netisulistiani.Wodpress.com/Penyuluhan/Penyuluh-agama/vv(20 Jan 2020))



Islam, memiliki tugas kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertidak selaku *motifator, fasilitator* dan sekaligus *katalisator* dakwah Islam.

Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak globalisasi dan perkembangan *teknologi* yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis *multidimensi*. Di sinilah peranan penyuluh agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **2. Peranan Penyuluh Agama Islam**

Tugas penyuluh tidak semata mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.

Penyuluh agama sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka meyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata, akan tetapi Bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang diajarkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpin.<sup>7</sup>

Penyuluh agama juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena ia menjadi motivator utama pembangunan. Peranan ini penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya, melainkan membangun segi rohaniah, mental spritualnya di laksanakan secara bersama-sama.

### 3. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

#### a. Landasan Teologis

Landasan teologis dari keberadaan Penyuluh Agama adalah QS.Ali-Imran/3:104. Arti dari surat tersebut: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Risal Hamsi, peranan Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap Anak dalam rumah tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone (*Skripsi* Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014).

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Makassar:Halim 2013), h. 63.

Landasan teologis selanjutnya QS. Ali- Imran/ 3:110. Arti dari surat tersebut adalah: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>9</sup>

b. Landasan Hukum

Sebagaimana landasan hukum keberadaan Penyuluh Agama Adalah; Keputusan menteri nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Surat Keputusan Bersama (SKB) menteri agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.<sup>10</sup> Keputusan menteri negara koordinator bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur negara Nomor: 54/kep/mk.Waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam**

**a. Tugas pokok Penyuluh Agama Islam**

“Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat.<sup>11</sup>

**b. Fungsi Penyuluh Agama Islam**

---

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, h. 64

<sup>10</sup> Neti Sulistiani, [http:// netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/ penyuluh-agama](http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama) (diakses 16 Januari 2020).

<sup>11</sup> Kementrian agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015),h. 11

### 1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam dapat memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai dengan tutunan Alquran dan sunnah Nabi.

### 2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

### 3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.<sup>12</sup>

#### **c. Sasaran Penyuluh Agama Islam**

Sasaran Penyuluh Agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan di dalamnya. Termasuk kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang belum diakui di Indonesia.<sup>13</sup>

Kelompok sasaran yang dimaksud adalah:

#### a) Kelompok sasaran masyarakat umum

---

<sup>12</sup> Anis Purwanto, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan," Blog Anis Purwanto.[Http://AnisPurwanto.Blgspot.Com/2012/04/Peranan Penyuluh-Agama-Dalam- Pembinaan.Html](http://AnisPurwanto.Blgspot.Com/2012/04/Peranan-Penyuluh-Agama-Dalam-Pembinaan.Html) ( Diakses 20 Januari 2020)

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*,(Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf. Tahun 2015), h. 19

- b) Kelompok sasaran masyarakat perkotaan
- c) Kelompok masyarakat sasaran khusus

#### **d. Materi Penyuluhan**

Materi penyuluhan agama Islam pada dasarnya meliputi agama dan materi pembangunan, meliputi:

- a) Materi Agama

Pokok-pokok agama meliputi ajaran agama Islam, yaitu:

- 1). Akidah

Pokok akidah Islam secara sistematis di rumuskan dalam rukun iman yang enam perkara, yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada rasul- rasul, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada qadha dan qadhar.

- 2). Syariah

Dalam garis besarnya syariah terdiri dari aspek:

- a. Ibadah. Ibadah dalam arti umum, ialah tiap amal perbuatan yang disukai dan diridhai Allah swt yang dilakukan oleh seorang muslim dengan niat karena Allah semata- mata Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Haji.
- b. Muamalah Meliputi: Hukum perdata (Al-qanunu“i khas) terdiri dari: Hukum niaga, Hukum nikah, Hukum waris, Hukum Publik (Al-qanunul“i,,am) terdiri dari: Hukum jinayah (pidana), Hukum Negara, Hukum perang dan damai.
- c. Akhlak

Garis besarnya akhlak Islam dibagi dalam dua bidang,

yakni:

- a) Akhlak terhadap Khalik (yang menciptakan yaitu Allah swt), intisarinya ialah sikap dan kesadaran keagamaan sebagai berikut:
  - 1) Memuji Allah sebagai tanda bersyukur atas nikmat-Nya yang tiada terhingga.
  - 2) Meresapkan kedalam jiwa kecintaan dan kasih sayang Ilahi kepada hamba- hamba-Nya.
  - 3) Mengakui kekuasaan-Nya yang mutlak dan tunggal dan menentukan posisi manusia di dunia dan di akhirat.
  - 4) Mengabdikan hanya kepada Allah.
  - 5) Memohon pertolongan hanya kepada Allah.
  - 6) Memohon hidayah supaya ditunjukkan kejalan yang lurus dan dihindarkan dari jalan yang sesat.
- b) Akhlak terhadap Makhluk (yang diciptakan). Akhlak terhadap manusia meliputi:
  - 1) Akhlak terhadap diri sendiri.
  - 2) Akhlak terhadap keluarga.
  - 3) Akhlak terhadap masyarakat.
- c) Akhlak terhadap Makhluk lain bukan Manusia, meliputi:
  - 1) Akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan( flora).
  - 2) Akhlak terhadap hewan (fauna).

#### b). Materi Pembangunan

Bahan dan informasi untuk materi pembangunan adalah hal- hal yang

memiliki keterkaitan langsung dengan masalah:

- 1) Pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa sekarang dan masa depan.
- 2) Pembinaan jiwa persatuan, watak dan jati diri bangsa (*nation*) and *character building*).
- 3) Meningkatkan peranan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menuju hari esok yang lebih baik.

Secara tematis, materi, pembangunan dalam garis besarnya meliputi:

- 1) Pembinaan wawasan kebangsaan.
- 2) Kesadaran hukum.
- 3) Kerukunan antar umat beragama.
- 4) Reformasi kehidupan nasional.
- 5) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara.

#### 5. Macam- macam Penyuluh

- a. Penyuluh Agama Muda: yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat lingkungan pedesaan.
- b. Penyuluh Agama Madya: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- c. Penyuluh Agama Utama: yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/ swasta.<sup>14</sup>

## **B. Mutu Pendidikan Agama Anak**

### 1. Pengertian Pendidikan

---

<sup>14</sup> Nurmilati. "Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam," <http://kalsel.kemonag.go.id/file/file/penamas/wcgy1361307008.pdf> (di akses 21 Januari 2016)

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>15</sup>

Pengertian pendidikan banyak dikemukakan oleh para ahli dan sarjana pendidikan, namun karena mempunyai persepsi yang berbeda. Ada di antara para ahli yang lebih memprioritaskan pendidikan pada pembentukan watak dan kecerdasan dengan harapan anak didik mereka kelak menjadi manusia yang berpikir sehingga mampu mengatur alam. Ada juga yang memprioritaskan pada pembentukan fisik jasmani yang kuat.

Meskipun demikian penulis mencoba merumuskan suatu pengertian berdasarkan beberapa pendapat ahli dalam memberikan defenisi tersebut:

- a. Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan nasional memberikan pengertian pendidikan adalah daya dan upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, kekuatan batin, pikiran dan jasmani. Maksudnya upaya kehidupan dan untuk memajukan kesempurnaan lahir dan batin yaitu kehidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>16</sup>
- b. Driyarkarya mengemukakan pendidikan adalah upaya manusia muda. pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah memanusiakan manusia muda.<sup>17</sup>
- c. Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif* (Bandung :PT.Remaja Rosda Karya, 2011), h. 24

<sup>16</sup> Fauad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* ( cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4

<sup>17</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* ( Jakarta: Aksara Baru, 1992), h.3

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Kependidikan* (cet II; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h



Berbagai pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat karena tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang, Artinya dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menemukan jati dirinya dari mana berasal, hadir di dunia ini untuk apa, setelah kehidupan ini akan kemana, sehingga ia menjadi manusia, baik dalam berfikir maupun dalam bertindak.

## **2. Fungsi Pendidikan**

Pelaksanaan pendidikan di negara kita adalah bagian dari proses pembangunan nasional. Proses merupakan suatu siklus karena di samping sebagai sasaran pembangunan nasional, juga diartikan untuk mendukung kesuksesan pembangunan nasional itu sendiri.<sup>19</sup>

Pelaksana pendidikan dalam arti sempit ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa.

Prinsipnya pendidikan ialah memberikan tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberikan tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya (potensi) untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari anak. Untuk menjamin perkembangan potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah perlu di berikan bantuan dan pengajaran dan keterampilan yang sesuai tuntunan masyarakat dan tuntunan zamannya. Dengan

---

<sup>19</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.11

begitu pendidikan akan menjadi instrumen pembangunan bagi pribadi manusia dan bagi masyarakat. Untuk memenuhi predikat tersebut, pendidikan harus berfungsi:

- a. Berfungsi dalam realitas nyata, di tengah masyarakat menggugah daya hidup dan kemajuan.
- b. Ikut menjawab masalah-masalah lokal, regional pada bidang sosial budaya yang berbeda-beda.
- c. Di dalam kegiatan pendidikan terdapat banyak kegiatan merefleksikan kehidupan sendiri. Kerena itu pendidikan kita perlu disertai pendidikan moral dan pendidikan sosial guna memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa sendiri, di samping memupuk rasa pengabdian untuk mencapai kesejahteraan bersama dan kebaikan bagi segenap umat manusia.

Fungsi pendidikan itu adalah untuk memperluas tatanan masyarakat agar dapat berkembang dan maju ke depan demi jayanya masyarakat itu sendiri.

## **2. Pengertian perkembangan anak**

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai dari lahir sampai mati” (*The progressive and continuous change in the organism from birth to death*) pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)

Sistematis, progresif, dan berkesinambungan adalah sebagai berikut:

- a. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan itu bersipat saling

kebergantungan atau saling memengaruhi antara bagian bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan suatu kesatuan yang harmonis.

- b. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).
- c. Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat.<sup>20</sup>

Masa akhir anak-anak yakni antara usia 6-12 tahun, di mana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah dengan ciri ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk keluar rumah dan memasuki pergaulan kelompok sebaya.
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- c. Memiliki dorongan mental yang memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.<sup>21</sup>

Defenisi perkembangan menurut para ahli:

- a. Menurut Reni Akbar perkembangan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang di miliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri baru.
- b. F.J.Monks, Dkk mengemukakan batasan perkembangan menunjuk” suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali.Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan

---

<sup>20</sup> Syamsul yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3-4

<sup>21</sup> Elfi Mu“awanah dan Rifa Hidayat, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* (cet.II; Jakarta :PT.Bumi Aksara,2009), h. 7

tidak dapat diputar kembali.” yang juga di artikan sebagai proses kekal dan tetap menuju kearah suatu organissi pada tingkat intergrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar.

- c. Chaplin mengartikan perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, pertumbuhan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmani ke dalam bagian-bagian fungsional, kedewasaan dan kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.<sup>22</sup>

### **3. Tugas Perkembangan Anak**

Menurut Havighurst dalam Hurlock, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya yang dipengaruhi oleh adanya kematangan fisik, tuntunan kultur( budaya) dari masyarakat dan nilai serta aspirasi individu. Individu yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode tertentu akan membuatnya bahagia dan membantunya untuk menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Selanjutnya tugas perkembangan akhir masa kanak-kanak usia 6-12 tahun, menurut Havighurst sebagai berikut:

- 1) Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
- 2) Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- 3) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- 4) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.

---

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (cet: III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), h.157

- 5) Mengembangkan keterampilan- keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- 6) Mengembangkan pengertian yang di perlukan untuk kehidupan sehari hari.
- 7) Mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tata serta tingkatan nilai.
- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- 9) Mencapai kebebasan pribadi.<sup>23</sup>

#### **4. Karakteristik (ciri) perkembangan anak usia 6-12 tahun**

Menurut penelitian Ernest Harms dalam bukunya *The Development of Religious on children* ia mengemukakan bahwa perkembangan agama pada anak usia sekolah dasar menjelang ke usia remaja berada pada tahap yang disebut:

The Realistic Stage (tingkat kenyataan) pada masa ini, ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan, (relitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga ke agamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada usia ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak amal keagamaan mereka ikut dengan penuh minat.<sup>24</sup>

Berikut uraian ciri perkembangan anak usia dasar (6-12) tahun

- 1) Perkembangan motorik (gerak) oleh Santrock, pada masa ini perkembangan motorik anak menjadi lebih halus dan terkoordinasi. Anak dapat melakukan

---

<sup>23</sup> Elfi Mu"awanah dan Rifa Hidayat, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar* cet.II; (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009), h.17

<sup>24</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( cet. VIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 66

berbagai aktivitas fisik dan mampu menulis dengan ukuran huruf lebih kecil dan rapi. Apabila orang tua menginginkan anaknya tumbuh normal dan sehat dari sisi kejiwaannya, anak harus dihargai dan dilindungi dari tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal (ucapan).<sup>25</sup>

- 2) Perkembangan kognitif (pikiran atau pemahaman) oleh Gunarsa adalah pusat dimana seorang anak dapat melakukan konseptualisasi benar dan salah serta membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Tahap ini terdiri dari cara anak berfikir, menyimpang informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya dengan mendapatkan struktur logika yang membuatnya dapat melaksanakan berbagai macam operasi (kegiatan) mental, yang merupakan tindakan terinternalisasi yang dapat dilakukan bila perlu yang dilaksanakan dalam situasi konkret (nyata). Di mana skema operasional terbentuk melalui olah aktifitas mental internal yang memungkinkan seseorang mengambil kesimpulan melalui proses berfikir logis.<sup>26</sup>
- 3) Perkembangan emosi (perasaan) anak mulai mengetahui kapan harus mengontrol ekspresi (tampilan) emosi sebagaimana juga mereka menguasai keterampilan regulasi (pengaturan) perilaku yang memungkinkan mereka menyembunyikan emosinya dengan cara yang sesuai dengan aturan sosial, dengan mengintegrasikan isyarat internal dan eksternal, untuk mengerti emosi orang lain. tanggapan empatik mulai lebih kuat dengan kesadaran bahwa tidak dapat mengalami reaksi emosi yang berbeda dalam berbagai kejadian.<sup>27</sup>
- 4) Perkembangan sosial, Erikson dalam Psikososialnya menamai tahap ini

---

<sup>25</sup> esmita, *Psikologi Perkembangan* (cet .III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007) h.154

<sup>26</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 157

<sup>27</sup> Aliah B.Purwakanja Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*: ed. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), h. 169

industry vs inferiority, di mana anak terlihat produktif dan memiliki rasa ingin tahu tentang dunia sekitar mereka, belajar dan sekolah merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan utamanya. Jika tahap ini teroutus, anak dapat merasa rendah diri dan ragu-ragu untuk menghadapi tugas di masa depan.<sup>28</sup>

- 5) Perkembangan bahasa, di periode ini anak mulai belajar memperhalus bahasa dengan mempelajari pengecualian khusus dalam aturan tata bahasa dan mulai memahami struktur sintaktikal (aturan untuk mengombinasikan kata-kata menjadi frasa atau kalimat yang berarti) yang paling majemuk dengan memiliki pengetahuan tentang urutan untuk menyusun kata-kata, di mana keterampilan referensi (acuan) meningkat sejalan dengan semakin berhati-hatinya mereka dengan arti literal yang ambigu (bermakna ganda) dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengklarifikasi (memperjelas) pesan yang tidak informatif yang mereka keluarkan atau mereka terima. Bertambahnya pengetahuan sosiolinguistik dan kesempatan untuk berkomunikasi dengan saudara yang lebih muda atau teman sebaya memiliki kontribusi pada perkembangan keterampilan komunikasinya.<sup>29</sup>
- 6) Perkembangan moral adalah pikiran yang ditunjukkan seorang ketika memutuskan apakah hendak membantu, berbagai atau menyenangkan orang lain, ketika perilaku ini membutuhkan pengorbanan dari diri seseorang. Dalam teori Eisember tahap ini bercirikan orientasi stereotipik (penamaan) dan persetujuan, di mana kepentingan anak untuk mendapatkan persetujuan atau citra stereotipik tentang baik dan buruk sangat mempengaruhi berfikir anak.

---

<sup>28</sup> Aliah B.Purwakanja Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, h .195

<sup>29</sup> Aliah B.Purwakanja Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, h. 227

Misal "ibu memberikan hadiah kerana membatunya".<sup>30</sup>

7) Perkembangan memori (daya ingat) anak pada tahap ini oleh Matlin terdiri dari empat macam strategi, yaitu:

a) Rehearsal (pengulangan) adalah strategi meningkatkan memori dengan cara mengulangi berkali-kali informasi setelah informasi tersebut disajikan.

b) Organization (organisasi) strategi pengolompokan.

c) Imageri (perbandingan) ialah suatu karakteristik yang membayangkan dari seseorang, di mana anak usia 6 tahun telah menggunakan perbandingan mental secara spontan dalam berbagai tugas mereka.

d) Retrieval (pemunculan kembali) proses mengeluarkan atau mengangkat informasi dan tempat penyimpanannya. ketika suatu isyarat muncul mereka akan menggunakannya secara spontan.<sup>31</sup>

8) Perkembangan spritual (keyakinan dalam beragama), spritualisasi dalam agama merupakan konotasi (tambahan arti untuk memperhalus kata) bagaimana ciri kepercayaan seseorang dalam hubungan dengan tuhan berbeda dengan hubungan umum ilahiah. yang dalam teori perkembangan spritual Fowler, perkembangan spritual anak pada masa ini yaitu mythical-literal, di mana ciri keberagamaan anak ialah menerjemahkan kisah agama secara literal. Anak mulai mengembangkan keimanan yang kuat dalam kepercayaanya dengan mengalami prinsip saling ketergantungan dalam alam semesta, namun ia masih melihat kekuatan kosmik seperti yang terdapat pada

---

<sup>30</sup> Aliah B.Purwakanja Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: ed. II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 265

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (cet .III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), h.159



manusia.<sup>32</sup>

### **C. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Anak**

Sesungguhnya pengalaman masa kecil secara kental memberikan warna atau pengaruh yang positif dalam kehidupan yang tengah dialami seseorang, karena pada dasarnya setiap orang menyimpan endapan-endapan masa kecil dalam jiwanya dan ketika mencapai usia dewasa endapan tersebut dengan sendirinya akan menampakkan tampilannya. Hal itu dapat dilihat dari usaha penanaman dan pengajaran nilai-nilai agama yang ajarkan semasa kecil, yang terdiri dari:

#### **1. Pemahaman aqidah**

Aqidah menurut bahasa adalah kepercayaan atau keyakinan, sedangkan menurut istilah aqidah Islam adalah suatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia dengan berpedoman kepada alquran dan sunnah Rasul. Dari keteladanan tersebut dapat dipahami bahwa yang harus dipegang teguh dari aqidah Islam ialah yang bersumber dari kedua nash tersebut yang mengandung nilai-nilai moral yang benar. Aqidah Islam merupakan keyakinan terhadap enam rukun iman, yaitu:

- a. Iman kepada Allah dengan segala sifat-Nya serta wujud-Nya yang dapat buktikan dengan keteraturan dan kerendahan alam semesta ini.<sup>33</sup> Kemahaesaan Allah merupakan ciri khas agama yang dijaga secara ketat agar tidak menyimpang ke arah yang cenderung pada kemungkinan mempersekutukan-Nya. Ialah yang kekal dan tidak seorangpun atau sesuatupun serupa dengan-Nya sedemikian peringatan yang diberikan Allah

---

<sup>32</sup> Aliah B.Purwakanja Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*:ed.II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 298

<sup>33</sup> H.Wahyuddin,*Aqidah Akhlak*(Semarang:PT.Karya Toha Putra,2004), h. 5

sampai ia berfirman bahwa dosa apapun mungkin ia ampuni kecuali mempersekutukan-Nya.<sup>34</sup> Seorang anak yang mulai terbentuk jiwa keberagamaanya sedikit demi sedikit ia akan memahami arti dari beriman, menghayati dan kemudian mengamalkan apa yang diimaninya serta akan besar pengaruh dan manfaatnya bagi perkembangan dan pembentukan jiwa keberagamaan kelak. bahwa Allah swt maha melihat dan mengetahui, pastilah ia akan melihat dan mengetahui, pastilah dia tidak akan berbuat yang melanggar hukum, moral dan etika kehidupan serta tidak merugikan orang lain. Keimanan inilah yang merupakan pengawasan melekat dalam arti sesungguhnya. Dalam menjalani kehidupan ini tiada yang perlu ditakuti selain Allah sebagai tempat memohon dan penyerahan diri. Karena Allah swt memberi petunjuk, taufik serta hidayah-Nya sehingga orang yang beriman itu senantiasa meyakini akan memperoleh bimbingan dan perlindungannya.<sup>35</sup>

b. Iman kepada para malaikat maknanya adalah berkeyakinan secara mantap bahwa Allah swt mempunyai para malaikat yang *maujud* (memiliki keberadaan), diciptakan dari cahaya, yang tidak durhaka kepada Allah, dan mereka melaksanakan tugas yang telah Allah perintahkan. Mereka adalah satu dari banyak jenis dari makhluk Allah *azza wa jalla*. tidaklah benar iman seorang hamba hingga ia mengimani keberadaanya dan mengimani sifat-sifatnya serta pekerjaan mereka yang disebutkan dalam kitab Allah swt dan sunnah nabi-Nya tanpa menambah, mengurangi atau mengubah-ubahnya.<sup>36</sup>

c. Iman kepada Nabi dan rasul yang telah dipilih oleh Allah untuk memberi

---

<sup>34</sup> Deliar Neor, *Islam dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Risalah, 2003), h .4

<sup>35</sup> Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa* (cet.XI; Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 2004), h. 60

<sup>36</sup> Muhammad Nu`aim Yasin, *Rukun Hakikat dan yang Membataalkanya*(Asy Syaamil Press dan Grafika, Bandung), h. 41

petunjuk dan bimbingan kepada manusia agar melakukan hal-hal yang baik dan benar.<sup>37</sup> Mengimani Rasul berarti kita wajib untuk meneladani dan mengikuti ajarannya serta mengagumi kepribadianya sebagai salah satu wujud cinta kepada nabi yang dapat memupuk dan membentuk jiwa atau mental keberagamaan hingga nantinya terjelma dari sikap dan perilaku yang ditampilkan.<sup>38</sup>

- d. Iman kepada wahyu atau kitab yang merupakan pengayom Allah bagi hamba-Nya. Ia merupakan informasi langit kepada seorang pilihan-Nya sebagai petunjuk untuk melakukan amal-amal shaleh dalam meraih kebahagiaan dan kenikmatan, sebagai pengatur kehidupan sehingga manusia dapat hidup atas dasar saling *mahabbah* (saling mengasihi). Yakni Al-quran, kitab petunjuk bagi umat manusia agar dalam kehidupannya dapat selaras, serasi dan seimbang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya.<sup>39</sup>
- e. Iman kepada hari akhir, secara garis besar, makna iman kepada hari akhir adalah mengimani segala yang Allah informasikan dalam kitabNya dan rasulullah saw jelaskan mengenai apa-apa yang terjadi setelah kematian berupa fitnah kubur, siksaan kubur, nikmat kubur, kebangkitan, penghimpunan, lembaran-lembaran catatan amal, perhitungan, timbangan, jalan syafa'at, surga, neraka, dan apa yang Allah sediakan untuk penghuni surga dan penghuni neraka.<sup>40</sup>
- f. Iman kepada takdir, dapat mendorong manusia untuk semakin mendekatkan

---

<sup>37</sup> H.Wahyuddin, *Aqidah Akhlak*, h. 5

<sup>38</sup> Mulyadi, *Aqidah Akhlak* (semarang: Karya Toha Putra, 2005), h. 7

<sup>39</sup> Dadang Hawari, *Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, h. 34.

<sup>40</sup> Muhammad Nu'aim Yasin, *Rukun Hakikat dan yang Membataalkanya*, h.78

diri kepada Allah yang memiliki kekuasaan dan kehendak yang mutlak. Menanamkan sikap tawakkal dalam diri manusia, karena menyadari bahwa manusia hanya sebatas berusaha dan berdoa sedangkan semua keputusan dan hasilnya diserahkan kepada Allah swt.<sup>41</sup>

a. Aktualisasi Ibadah

Manusia yang tidak memiliki perasaan, berterima kasih, bersyukur lalu beribadah dengan ruku, dan berdiri itu menandakan bahwa keimanan belum mendalam dalam pikiran dan jiwanya ia percaya kepada Allah dan kekuasaan-Nya tetapi hatinya belum bergerak untuk memuja, bersyukur dan beribadah. Setelah seseorang menyatakan beriman, ia memiliki andil untuk mewujudkan sikap dan perilakunya melalui peribadatan yang termasuk dalam rukun islam, yaitu:

- a. Mengucapkan dua kalimat syahadat yang merupakan ikrar dan syarat mutlak bagi setiap pemeluk agama Islam, agar umat tidak bimbang dan ragu serta mendua hati terhadap siapa yang mesti dia mengadu keluh kesah dan menyerahkan diri terhadap eksistensinya yang akan berdampak pada perkembangan dan pembentukan mental atau jiwa keberagamaannya.<sup>42</sup>
- b. Mendirikan salat, pada saat tersebut terdapat suasana yang mampu meningkatkan kualitas jiwa yang sangat tinggi, mampu mencegah perbuatan mungkar, karena pada hakekatnya salat yang didirikan merupakan upaya tenggelam untuk muncul, upaya batiniyah untuk mendapatkan kekuatan lahir dan kepercayaan diri serta keberanian untuk tegak berdiri menempati kehidupan dunia nyata melalui penampilan perilaku yang jelas, terarah dan

---

<sup>41</sup> Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, h. 65

<sup>42</sup> Dadang Hawari, *ILmu Kedokteran dan Kesehatan jiwa*, h. 80

memberikan pengaruh pada lingkungan.<sup>43</sup>

- c. Mengeluarkan zakat, dalam Islam manusia dihimbau untuk senantiasa bersentuhan dengan masyarakat. Zakat merupakan motivasi yang dapat menggerakkan hati mereka yang memiliki kelebihan harta untuk menyerahkan sebagian hartanya melepaskan sedikit kesulitan orang miskin dan fakir yang denganya dapat mendatangkan kedamaian jiwa dengan belajar mensyukuri nikmat Tuhan, karena seorang anak dapat melihat dan memahami bahwa diluar sana masih banyak orang yang tidak seberuntung denganya dan hidup jauh dari layaknya.<sup>44</sup>
- d. Puasa di bulan ramadhan merupakan latihan jiwa untuk memerdekakan diri dari kehendak hawa nafsu, yang menunjukkan bukti bahwa kehidupan bukanlah semata makan, minum dan menikmati segala kemewahan yang ada. Namun daripada itu, puasa berdampak pada kemampuan bertahan dan kekebalan jiwa menghadapi berbagai tantangan dan rintangan kehidupan duniawi.<sup>45</sup>
- e. Menjalankan ibadah haji, maka kenallah seorang bahwa di samping bangsa dan negara kita ada pula bangsa dan negara yang sama pandangan hidupnya dan berkumpul di satu tempat yaitu padang arafah dengan memakai corak pakaian yang sama, yaitu kain ihram berwarna putih, tidak terjahit dan tidak ada perbedaan antara pakaian budak dan pakaian raja serta tidak ada pula kelebihan seorangpun dengan yang lain kecuali takwa pada Allah semata. Dengan perjalanan tersebut setidaknya kita dapat memetik hikmah untuk senantiasa menjalin silaturahmi, memupuk persaudaraan dan memekar

---

<sup>43</sup> Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniah* (cet: I Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 83

<sup>44</sup> Bey Arifin, *hidup sebelum mati* (cet; I Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 74

<sup>45</sup> Hamka, Iman dan amal shaleh (cet. I Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), h. 74

persatuan yang dapat mendatangkan ketenteraman batin, karena seseorang tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan yang ada.<sup>46</sup>

#### **D. Pengertian Pendidikan Islam**

Menurut John Dewey: “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.<sup>47</sup>

K.H Dewantoro, mengemukakan: “mendidik” adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.<sup>48</sup>

Dengan memperhatikan definisi diatas dapat di ambil pengertian bahwa pendidikan itu pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia membantu dan mengarahkan fitrah atau potensi manusia supaya berkembang kepada tujuan yang dicita-citakan.

Pendapat para ahli tentang pendidikan Islam :

a. Drs. Abu Ahmadi

“Pendidikan agama adalah usaha secara sadar, sistematis dan berencana dalam membantu anak didik agar mereka hidup layak berbahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>49</sup>

b. Prof. Omar Muhammad Al Syaibani

---

<sup>46</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar FiQhi*, (Jakarta Timur, Redana Media 2003), h. 58

<sup>47</sup> Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa, 1987), cet. Ke-2, h.8).

<sup>48</sup> *I b i d*, h. 9

<sup>49</sup> Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (MKPA), (Bandung : Armiko, 1986), h. 41

“Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam”<sup>50</sup>

c. Ahmad D. Marimba

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran dan ukuran Islam”<sup>51</sup>

d. Hasil Kongres Sedunia kedua tahun 1980 tentang Pendidikan Islam menyatakan :

“Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal dan pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra”.<sup>52</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam itu adalah usaha yang dilakukan dalam rangka membantu si terdidik secara sistematis dan berencana melalui ajaran Islam. Lebih jauh lagi adalah untuk menjadikan Islam sebagai pandangan hidup agar tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Jadi dapat kita simpulkan dalam pendidikan terhadap aspek-aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi yaitu :

1. Usaha (kegiatan), bersifat bimbingan, pimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar.
2. Adanya pendidik, pembimbing atau penolong.

---

<sup>50</sup> H.M Arifin M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h.16

<sup>51</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1980), h. 23

<sup>52</sup> H.M Arifin, *Op-Cit*, h. 14

3. Adanya yang didik atau si terdidik, yang menjadi sasaran pendidik.
4. Jelas tujuan dan dasar pendidikan Islam.
5. Alat-alat Pendidikan

### **E. Dasar Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam yang merupakan salah satu dari aktifitas manusia yang paling pokok untuk kemajuan, maka pendidikan Islam haruslah mempunyai dasar dan tujuan yang jelas serta cara tersendiri sehingga tercapai tujuan hidup muslim, yaitu penghambaan diri pada Allah dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat nantinya.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa dasar tempat berpijak suatu aktifitas pendidikan Islam adalah pedoman hidup muslim dapat dibedakan atas :

#### **1. Dasar Ideal**

Dasar Ideal pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang menjadi pedoman hidup orang Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisikan pokok-pokok ajaran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu Allah secara bertahap, memakan waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Seluruhnya terdiri dari 114 surat (surah), dimulai dari surat Al-Fatihah dan akhiri dengan surat An-Nisa'. Jumlah ayat 6353 ayat.<sup>53</sup>

As-Sunnah, menurut bahasa As-Sunnah berarti "Jalan" tempuh atau tabiat kebiasaan. Dalam hal ini ialah jalan yang ditempuh atau kebiasaan yang dipakai atau diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>53</sup> TM. Hasbi Ash-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an / Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), h. 71



As-Sunnah biasa pula disebut dengan Al-Hadits, yang menurut bahasa berarti “khabar”, “berita” atau hal yang diberitahukan turun temurun tentang perkataan, perbuatan atau kebiasaan Nabi Muhammad SAW, atau hal-hal yang diketahuinya terjadi diantara sahabatnya tetapi dibiarkannya (disetujuinya), firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 71 :

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
فَعَدَّ فَازًا قَوْرًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya : “ Dan barang siapa yang mentaati Allah Rasulnya, maka sesungguhnya ia akan memperoleh keberuntungan yang besar.” (Qs.Al-Ahzab ayat 71).<sup>54</sup>

Dalam Surat An-Nisa’ ayat 13 :

بَلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

Artinya :“ Siapa yang mentaati Allah dan Rasulnya, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam sorga yang sungainya tetap mengalir, mereka kekal didalamnya dan itulah kemenangan yang besar.”(Qs.An-Nisa’ ayat 13).<sup>55</sup>

Ayat-ayat tersebut tegas menyatakan, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikan) dengan kitab Allah dan Sunnah Rasul maka berbahagialah hidupnya sebahagia-bahagiaanya, baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

Dalam surat An-Nisa’ ayat 14 :

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ  
عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 150

Artinya : “Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasulnya dan melanggar rasul-rasulnya, hukum-hukumnya, niscaya Allah memasukkannya, dan ia menderita azab yang menghinakan.”( Qs. An-Nisa’ ayat 14)<sup>56</sup>

Dari ayat-ayat di atas, menerangkan kepada kita bahwa Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah haruslah menjadi pedoman atau dasar dalam melakukan seluruh aktifitas manusia yang beriman. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur’an yang menguraikan masalah pendidikan dan keutamaan akhlak. Maka dari itu Allah selalu menyuruh untuk selalu bertaqwa ke padaNya, selalu berlaku jujur, sabar, suka memaafkan, menahan hawa nafsu, amarah, rendah hati, kerja sama, kasih sayang, berusaha keras, berjuang, perbuatan lainnya yang terpuji, serta memerangi perbuatan yang tercela. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104, berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan yang makruf (yang baik) dan melarang dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang menang.” (Qs.Ali Imran ayat 104).<sup>57</sup>

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu-batu, sedangkan

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 151

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 119

penjaganya malaikat yang kasar lagi keras, mereka tiada mendurhakai Allah tentang apa yang disuruhkan dan mereka memperbuat apa-apa yang diperhatikan kepadanya.” (Qs. At-Tahrim ayat 6).<sup>58</sup>

Hadits Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Abdul Razak Sa'id Bin Mansyur dari Ali r.a yang berbunyi :

Artinya : “Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anakmu dan keluargamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.”<sup>59</sup>

## 2. Dasar Operasional (Pelaksana)

Agama Islam mewajibkan kepada umat untuk melaksanakan pendidikan Islam. Ada beberapa hal yang menyebabkan umat Islam wajib melaksanakan pendidikan Islam yang menjadikan dasar pelaksanaan pendidikan Islam tersebut diantaranya :

a) Karena manusia berfungsi sebagai khalifah di bumi.

Manusia dibebani tanggung jawab dan kekuasaan untuk mengatur dan membangun dunia ini dalam berbagai segi kehidupan, untuk mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan. Agar tugas ini dapat terlaksana menurut kehendak Allah dan mencapai tujuan maka haruslah memahami aturan-aturan Allah, sehingga tugas yang dibebankan itu dapat dijalankan dengan baik.

b) Karena Amanat Allah

Anak merupakan amanat Allah yang harus dididik dan dipelihara dengan baik. Karena pendidikan tersebut akan membentuk watak anak. Apakah akan menjadi baik atau sebaliknya.

c) Karena Tanggung Jawab

Kelahiran atau kehadiran seseorang anak dalam keluarga secara alamiyah

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 141

<sup>59</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Terjemahan Drs, Syaifulloh Kamalie, LC, Drs. Heri Nur Ali, (Semarang : CV. Asy-Syif, 1983), h. 178.

memberikan adanya tanggung jawab pada pihak orang tua. Tanggung jawab itu didasarkan atas cinta dan kasih sayang, yang pada hakekatnya dijiwai tanggung jawab moral. Secara sadar orang tua mengemban tugas dan kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai mampu berdiri sendiri.

Pada hakekatnya tanggung jawab itu adalah tanggung jawab yang besar, pelik dan sangat penting. Sebab tanggung jawab itu dimulai dari masa kelahiran beransur-ansur sampai anak mencapai masa, puberitas dan menjadi dewasa yang wajib memikul segala kewajiban. Bila pendidik, baik guru, orang tua ataupun masyarakat melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menjalankan hak-hak sesuai dengan tuntunan Islam, maka berarti berusaha membina individu umat dalam rangka menciptakan masyarakat dan keluarga yang shaleh.

d) Karena Kehendak Manusia

Pendidikan merupakan kebutuhan jasmani dan rohani manusia dalam mengembangkan dirinya, melainkan baru berupa potensi yang masih pasif, melalui pendidikanlah potensi itu dapat muncul dan berkembang.

e) Karena manusia di perintahkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka.

Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ قَلْبًا وَتَوَدُّهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَابُ عَلَيْهِمْ مَلَأَتْهَا مِنَ الْأَشْجَارِ أَكْثَرًا مِمَّا تَعْمُرُونَ وَلَهُ مَا أَمْزَجْتُمْ  
مِمَّا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah

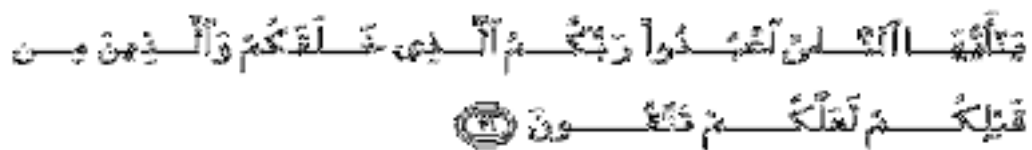
terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Qs.At-Tahrim ayat 6).<sup>60</sup>

- f) Adanya dorongan dalam dirinya manusia untuk memenuhi kebutuhan dan ingin hidup berbahagia.

Menurut Allah hidup bahagia itu diperoleh manusia dengan beriman dan beramal shaleh sebagaimana difirmankanNya dalam surat Ar-Ra’du ayat 29, dimana artinya adalah: Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh memperoleh kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.<sup>61</sup>

- g) Karena manusia diperintahkan oleh Allah untuk beribadah kepadaNya

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi :



Artinya : ”Hai manusia sembahlah Tuhanmu yang menjadikan kamu dari orang-orang sebelum kamu supaya kamu menjadi orang-orang yang bertaqwa.”(Qs. Al-Baqarah ayat 21).<sup>62</sup>

Ibadah itu dilakukan dengan pengetahuan dan pengertian yang baik, sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh manusia harus menjadikan ajaran Islam (Al-Qur’an-Al-Hadits) sebagai sumber bagi keilmuan dan aktivitas untuk itu ia harus mempelajari dan memahaminya.

Demikianlah beberapa hal yang mendorong manusia untuk melaksanakan pendidikan Islam.

---

<sup>60</sup>Depag, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta : 1971), h. 950

<sup>61</sup> *I b i d*, h. 279.

<sup>62</sup> *I b i d*, h. 11

## **F. Tujuan Pendidikan Islam**

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwa tujuan ialah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu aktivitas manusia. Suatu aktivitas yang tidak mempunyai tujuan akan menjadikan suatu pekerjaan yang sia-sia. Tujuan berfungsi untuk memberikan arah, mengontrol dan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap aktivitas tersebut. Karena itu tujuan aktivitas harus dirumuskan dengan tepat dan jelas. Demikian pula dengan pendidikan Islam.

Dalam Islam pendidikan lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan diri sendiri ataupun orang lain. Disegi lain pendidikan tidak hanya bersifat teoritis saja tapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh, oleh sebab itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal menuju kesejahteraan hidup perorangan.<sup>63</sup>

Kalau kita lihat kembali tujuan pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas suatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islan secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa yang sebenarnya.

Insan Kamil artinya manusia yang utuh jasmani dan rohani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.<sup>64</sup> Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, serta senang dan gemar

---

<sup>63</sup> M. Athiah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Isla*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), h. 12

<sup>64</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1987), h.29

mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungannya dengan Allah serta sesama manusia. Dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan ini terlihat terlalu ideal sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka kerja yang konseptual mendasar, mencapai tujuan itu bukanlah suatu yang mustahil.

Secara garis besar tujuan pendidikan islam dapat dikelompokkan atas 4 kelompok yaitu :

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua pendidikan, baik dengan pengajaran Islam maupun dengan pengajaran lain. Tujuan ini meliputi : sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkatan umur, kecerdasan situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran yang kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkatan tersebut.

Cara atau alat yang efektif dan efisien untuk membentuk dan mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran, sehingga kata pengajaran sering dipakai bersama-sama pendidikan. Dalam istilah pengertian pendidikan tidak sama dengan pengajaran. Pengajaran adalah proses membantu orang jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, dan ahli), dan belum tentu menghayati dan menyakini, sedangkan pendidikan adalah membuat jadi terdidik (menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

Tujuan umum pendidikan Islam ada kaitannya dengan tujuan Nasional

dan tujuan lembaga (Institusional). Tujuan Umum akan tercapai setelah melalui pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenaran.

## 2. Tujuan Akhir

Dalam perjalanan hidup seseorang mengalami perubahan naik, turun, bertambah, berkurang yang dipengaruhi oleh perasaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Karena itu pendidikan berlangsung selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan pendidikan Islam.

Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah Surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi: Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu sebenar-benarnya bertaqwa dan jangan kamu mati malainkan dalam keadaan berserah diri.<sup>65</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim. Inilah akhir dari proses hidup seseorang muslim. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir.

## 3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah, tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dan menjadi titik berpijak untuk mencapai tujuan selanjutnya atau tujuan akhir. Dalam tujuan sementara harus tergambar bentuk insan kamil, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## 4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan

---

<sup>65</sup> Kementrian Agama RI, *Al quran dan Terjemahanya*, *Op.Cit*, h.64.



sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan yang sudah ada dan diperkirakan mencapai tujuan tertentu.

Dalam pendidikan formal tujuan operasional ini disebut juga dengan tujuan instruksional yang selanjutnya di kembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Tujuan operasinal ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu, sifat operasionalnya lebih di tonjolkan dari sifat penghayatan dan sifat kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan melakukan, lancar pengucapan, mengerti, menyakini dan menghayati. Dalam pendidikan Islam hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah seperti bacaan, cara pengajakan sesuatu ibadah dan akhlak.

Pada masa permulaan yang paling penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan lidah maupun anggota badan, yang penting kemampuan dan keterampilan itu mengarah pada pembentukan insan kamil.

Berdasarkan uraian dan pendapat yang dikemukakan diatas dapat penulis simpulkan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia. Sehingga ia mendapatkan ketentraman dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan pendidikan agama merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam pendidikan agama yang perlu diterangkan terlebih dahulu adalah keimanan yang tangguh,

sebab dengan iman yang tanggung akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan tujuan hidup muslim yang diungkapkan Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : ” Aku (Allah) tidak menajadikan Jin dan Manusia melainkan untuk beribadah kepadaku.”(Qs. Az-Zariyat ayat 56).<sup>66</sup>

Di samping beribadah kepada Allah, maka setiap muslim di dunia ini harus punyai cita-cita untuk mencapai ke bahagiaan di dunia dan di akhirat seperti yang disebutkan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَأْتِي رَبَّهُنَّ آمِنًا فَمِنْ أَلَدُنَّيَا حَسَنَةً وَمِنْ الْأَخْيَرِ  
حَسَنَةً وَمِنْهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٠١﴾

Artinya : ”Sebagian dari mereka ada yang berkata ya Tuhan kami datangkanlah kebaikan pada hidup kami di dunia serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka.”(Qs. Al-Baqarah ayat 201).<sup>67</sup>

### G. Faktor - Faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam membicarakan faktor-faktor Pendidikan Islam penulis berpedoman kepada Pendidikan umum, sebab komponen – komponen dari faktor keduanya adalah sama, hanya berbeda dalam pengertian masing-masing komponen tersebut. Perbedaan ini terutama dalam faktor dasar dan tujuan.

Faktor Pendidikan Islam adalah merupakan hal - hal yang memungkinkan terlaksanakannya pekerjaan mendidik. Faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya untuk mendapatkan hasil

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 62.

yang memuaskan.

Faktor - faktor Pendidikan Islam menurut pandangan para ahli sebagai berikut :

I. Ahmad.D. Marimba

Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Usaha (Kegiatan) itu bersifat bimbingan (Pimpinan) atau pertolongan dilakukan secara sadar
2. Ada pendidik, pembimbing, atau penolong
3. Ada yang dididik atau siterdidik
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.<sup>68</sup>

II. Zuhairini dkk :

1. Anak didik 2. Pendidik 3. Tujuan Pendidikan. 4. Alat Pendidikan.
5. Millien/ Lingkungan.<sup>69</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang terkandung dalam usaha-usaha atau pekerjaan mendidik adalah sebagai berikut :

1. Dasar dan Tujuan

Dasar yang kokoh dan kuat adalah suatu yang sangat penting dalam suatu kegiatan dan merupakan landasan dari setiap aktifitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Ibarat sebuah bangunan dasar atau pondasi adalah suatu bahan dari bangunan yang menjadi pokok pangkal kekuatan supaya bangunan itu dapat

---

<sup>68</sup> Ahmad. D. Marimba, *Op-Cit*, h. 19

<sup>69</sup> Zuhairini dkk, *Op-Cit*, h. 19

berdiri, tetapi jika dasar atau pondasi itu tidak kuat dan kokoh, maka bangunan yang di atasnya niscaya akan ambruk dan runtuh. Demikian pula halnya dengan dasar Pendidikan Islam yang berfungsi untuk menjamin agar pendidikan itu dapat berdiri dengan teguh, sehingga semua unsur yang tercakup dalam kegiatan-kegiatan itu punya dasar, pondasi atau azas yang kuat.

Sebagaimana biasanya pada setiap bangsa/negara yang dijadikan dasar pendidikan adalah norma yang dianut oleh masing - masing bangsa dan negara dimana pendidikan itu berlangsung, yaitu falsafah suatu bangsa sebagai pandangan hidup bangsa itu sendiri. Jadi dengan demikian dasar pendidikan suatu bangsa tidak sama dengan bangsa lain, karena perbedaan falsafah atau pandangan hidup yang dianut oleh masing - masing bangsa itu sendiri. Seperti di Indonesia hanya berlaku di Indonesia saja dan tidak dipakai atau diterapkan dinegara lainnya.

Dasar dan Tujuan Pendidikan di Indonesia seperti yang dikatakan oleh Zuhairini dkk dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama bahwa :

Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, Keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia - manusia pembangunan.<sup>70</sup>

Dari dasar dan tujuan tersebut diatas jelaslah tugas dan tanggung jawab yang terletak diatas pundak guru, serta memberi arah kemana anak didik itu harus dibawa. Sedangkan dalam Islam yang menjadi dasar Pendidikan Islam adalah

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 42

sumber atau dasar dari ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian Pendidikan Islam yang dilaksanakan di suatu negara akan ada persamaannya dengan Pendidikan Islam yang dilaksanakan di negara lain, yaitu sama berdasarkan kepada Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Di atas dasar itulah (Al-quran dan Sunnah) Pendidikan Islam itu dilaksanakan dimana atau kapan saja pendidikan itu berlangsung.

Selanjutnya mengenai tujuan pendidikan Islam dalam keterangan yang lalu penulis telah mengungkapkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan atau keseimbangan dalam hidup manusia. Maka dalam melaksanakan pendidikan harus mengarah kepada tujuan tersebut, baik dalam menggunakan materi, alat (media) maupun metode. Oleh sebab itu setiap pendidik hendaklah menghayati dan berpedoman kepada setiap cita-cita yang menjadi tujuan pendidikan.

Bila dalam melaksanakan Pendidikan Islam sipendidik kurang menghayati dan menyadari akan tujuan yang harus dicapai, maka pendidikan tidak akan bisa mencapai sasarannya. Dengan demikian tujuan Pendidikan Islam harus tertanam dalam hati para pendidik Islam mengarah semua usaha, sikap dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

## 2. Pendidik

Bila didengar perkataan mendidik, maka terbayanglah dihadapan kita seorang guru yang akan menjadi patokan atau contoh suritauladan bagi siswa atau siterdidik dalam artikata sebelum kita mendidik orang lain maka kita harus mendidik diri kita sendiri lebih dahulu, setelah kita mampu memelihara diri kita baru kita mengarah kepada anak kita dan seterusnya kepada siswa atau siterdidik

nantinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surat At-tahrim ayat 6, yang artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.<sup>71</sup>

Dari ayat tersebut diatas jelaslah bahwa mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka dan hal-hal yang akan membahayakan terhadap diri, baik didunia maupun di akhirat kelak.

Bagi orang yang telah berkeluarga juga diwajibkan memelihara keluarganya dan orang yang dalam pengawasannya yaitu memberikan pendidikan agama serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan terpelihara dari kesengsaraan hidup didunia dan diakhirat serta menjadi orang yang berbakhti kepada nusa dan bangsa. Memelihara diri dari api neraka maksudnya adalah menta'dibkan dan mentahzibkan, dengan memberikan pelajaran-pelajaran yang meninggikan akhlak serta dengan menjaganya bergaul dengan teman-teman yang buruk budi pekertinya. Jadi agama Islam menuntut supaya para bapak-bapak dan ibu-ibu mendidik para anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan dan kehalusan budi serta kecerdasan akal dengan berbagai rupa ilmu pengetahuan.

Selanjutnya kalau diperhatikan kehidupan masyarakat menyebabkan timbulnya pembagian tugas dan lapangan kerja serta munculnya lembaga-lembaga pendidikan. Sebagian orang tua tidak lagi cukup mampu melaksanakan pendidikan yang cocok dengan setiap tingkat pertumbuhan / perkembangan anak atau dalam memilih alat (media) dan metode yang tepat, sehingga pendidikan yang berlangsung dirumah tangga tidak berjalan dengan baik.

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Op-Cit*, h. 951

Untuk mengatasi kelemahan orang tua diatas, disamping pendidikan rumah tangga, Pendidikan dapat diberikan oleh guru-guru di sekolah dan masyarakat, dengan demikian sipendidik adalah orang tua ( ibu/ bapak ), guru dan masyarakat.

Dalam membicarakan dasar dan tujuan diatas penulis telah menyinggung bahwa sipendidik hendaknya memahami dan menghayati dan berpedoman kepada cita-cita yang menjadi tujuan pendidikan. Jadi dalam usaha atau pekerjaan mendidik hendaklah mengarahkan kegiatannya kepada tercapainya tujuan tersebut Untuk itu seyogyanya pendidik memiliki kemampuan dalam segala segi, baik fisik, material atau Ilmu pengetahuan maupun mental spritual. Bahkan seorang pendidik hendaknya dapat mengebal dan mengetahui tentang anak didiknya, baik pertumbuhan dan perkembangan atau mengenai sifat dan Pembawaannya.

Dengan demikian betapapun hebatnya tujuan yang telah dirumuskan, tetapi tanpa diemban oleh faktor pendidikan yang terampil, berilmu serta berkepribadian yang baik, maka usaha pendidikanpun tidak akan berjalan lancar. Tujuan yang diinginkan sulit dicapai bahkan tidak akan tercapai sama sekali.

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa faktor pendidik besar pengaruhnya dan peranannya terhadap kemajuan pendidikan. Untuk kemajuan pendidikan Islam para pendidik Islam hendaknya memahami, menghayati dan menyadari bagaimana persiapan dan jalan yang harus ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Siterdidik

Siterdidik adalah merupakan objek pendidikan, mereka yang dibimbing (dibina) menjadi manusia yang bertaqwa, manusia yang memiliki kepribadian

yang utama.

Sudah menjadi fitrah manusia, orang tua mencintai anaknya sejak masa kecil, karena itu sejak anak dilahirkan ke dunia ini tidak disangsikan lagi, bahwa orang tua akan melakukan usaha mendidiknya. Akan tetapi kalau diperhatikan dalam praktek/pelaksanaan usaha itu tidak selalu menuju kearah kebahagiaan anaknya, disebabkan kurang tepatnya dalam memandang hakikat anak yang sebenarnya.

Berdasarkan buku bacaan penulis yaitu “Hubungan timbal balik Pendidikan Agama dilingkungan sekolah dan keluarga” karangan M.Arifin dan buku “Azas - azas kurikulum” karangan Nasution, penulis mengambil kesimpulan bahwa sifat - sifat hakikat yang harus dijadikan dasar dan pedoman dalam mendidik :

- a. Anak merupakan totalitas atau keseluruhan jiwa dan raga.
- b. Perkembangan pembawaan anak dipengaruhi oleh lingkungan.
- c. Anak berkembang kearah kedewasaan.
- d. Anak itu makhluk sosial individu yang hidup dalam masyarakat.
- e. Anak itu makhluk Tuhan yang hidup didunia.

#### 4. Alat

##### Penelitian.

Yang dimaksud alat dalam suatu usaha adalah segala sesuatu yang di pergunakan dalam mencapai tujuan. Oleh karena Pendidikan Islam merupakan hal yang penting dalam usaha menanamkan dan pengembangan ajaran Islam kepada setiap penganutnya, maka Pendidikan Islam merupakan faktor untuk mencapai tujuan. Jadi alat yang penulis utarakan disini adalah alat pendidikan.



Menurut pendapat Ahmad.D.Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam bahwa: alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipakai dalam usaha pendidikan. Jadi alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha / pekerjaan mendidik yang berfungsi untuk efisiensi kerja sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan menghendaki alat yang banyak sekali baik secara langsung maupun tidak langsung menumbuhkan berarti bahwa semua alat itu dapat dipergunakan sekaligus, oleh karena itu dalam usaha pendidikan tiap - tiap alat perlu ditinjau sebaik-baiknya jangan sampai alat itu sendiri menghambat atau memperlambat tercapainya tujuan sehingga menghilangkan fungsinya diatas.

Alat Pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa:

1. Alat-alat yang memberi perlengkapan yang berupa kecakapan berbuat dan pengetahuan hafalan ini dapat disebut alat-alat untuk pembiasaan.
2. Alat-alat untuk memberikan pengertian membentuk sikap, minat dan cara-cara berfikir.
3. Alat-alat yang membawa kearah keinginan batin kepercayaan dan menyerah dengan sepenuhnya kepadanya.<sup>72</sup>

Maka sesuai dengan taraf perkembangan anak dan kematangannya dalam menerima sesuatu, para pendidik perlu mengetahui dan memperhatikan alat - alat yang dipergunakan dalam usaha pendidikan untuk mencapai tujuan, Sebagai contoh dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Shalat yang diperintahkan mengandung beberapa faedah dan manfa'at yang

---

<sup>72</sup> Ahmad. D. Marimba, *Op-Cit*, h. 19.

berharga dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Agar shalat yang dikerjakan seseorang dapat berfungsi mencegah orang tersebut dari berbuat keji dan mungkar, maka pendidikan shalat itu hendaklah dimulai semenjak masa kanak-kanak sampai dewasa. Dalam pendidikan shalat mi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- Anak yang berumur dibawah 7 (tujuh) tahun diperintahkan menegakkan shalat dan mengerjakan hal - hal yang baik.
- Sedangkan untuk anak berumur 7 s/d 14 tahun diajarkan bagaimana melaksanakan shalat yang baik.
- Untuk remaja berumur 15 s/d 22 Tahun harus diajarkan tentang hikmah yang terkandung didalam shalat itu sendiri.

Pada masa kanak - kanak baru dapat memberi contoh dengan memberi contoh shalat yang betul serta membiasakan anak melakukan gerakan shalat yang betul kemudian membiasakan ucapan atau hafalan do'a-do'a dalam shalat ditanamkan kepadanya cara - cara shalat yang tepat dan betul.

Dengan demikian sesuai dengan perkembangan dan kematangan anak, kepadanya belum diberikan tentang pengertian dan hikmah shalat secara mendalam. Yang dipentingkan pada taraf ini adalah membentuk segi-segi kejasmanian dan kepribadian, yaitu kecakapan melakukan shalat dengan baik dan menghafal bacaan shalat yang betul.

Bagi para remaja dan orang dewasa dapat digunakan alat - alat jenis kedua dan bahkan jenis ketiga. Dengan memberikan pengertian shalat yang sesungguhnya, hikmah - hikmah dan faedah – faedah yang terkandung dalam setiap gerakan dan bacaan shalat itu dapat dibentuk sikap, minat dan cara berfikir

seseorang dan akhirnya pendidikan shalat itu dapat membentuk kepribadian utama, yakni sebagai tujuan dalam usaha pendidikan.

Dengan contoh yang penulis kemukakan dapat dimengerti bahwa setiap Pendidikan sangat perlu mengetahui dan memperhatikan taraf-taraf perkembangan siterdidik sehingga dapat memilih dan menyesuaikan alat dengan siterdidik dan dengan waktu serta tempat yang tersedia.

## 5. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, sikapnya, akhlak maupun perasaan agama. Pengaruh tersebut terutama datang dari kawan-kawan sebaya dan masyarakat sekitarnya.

Dalam hal ini menurut Muchktar Yahya dalam bukunya Fannut Tarbiyah yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk mengatakan bahwa : Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung pada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga yang baik akan menjadi baiklah ia sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya akan menjadi buruklah dia maka akan menjadi buruklah.<sup>73</sup>

Bertolak dari pendapat tersebut diatas dapatlah dipahami bahwa

---

<sup>73</sup> Zuhairini, *Op-Cit.* h. 55

lingkungan hidup anak dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak dan pribadi anak. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan juga berupa pengaruh negatif sesuai dengan lingkungan dimana anak hidup.

## **H. Penelitian Relevan**

Penelitian Nuralifah Firdayuni tahun 2018 tentang Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah. Keluarga sakinah menurut Penyuluh Agama Kecamatan Teluk Betung Barat adalah keluarga yang pernikahannya dilakukan secara resmi sesuai tuntunan. Kemudian di dalam keluarga sakinah harus ada rasa tentram (tenang) dan kasih sayang, memahami hak dan kewajibannya masing-masing, saling pengertian, hubungan rumah tangga dengan masyarakat berjalan berjalan harmonis, tercukupi dari segi materi, dan pengamalan agamanya bagus. Setelah dianalisis dengan pendekatan normatif, konsep keluarga sakinah menurut pandangan Penyuluh Agama Kecamatan Teluk Betung Barat sudah sesuai dengan hukum Islam. Dan kemudian dari beberapa hasil data yang diperoleh atas penelitian tersebut, bahwasanya ada beberapa metode yang digunakan dalam penyuluh agama melaksanakan dan melakukan bimbingan dalam menciptakan masyarakat yang sakinah dilingkungan majelis ta'lim Muhajirin Sukarame II. Dan seiring berjalannya waktu peran penyuluh agama yang masih ada sampai saat ini ialah melakukan penyuluhan, pembinaan dan pemberian materi-materi kajian keislaman yang berkaitan dengan keseharian masyarakat hidup dalam keluarga. Cara-cara pengajian dan kajian rutin bulanan masih menjadi cara bagi penyuluh agama di Kecamatan Teluk Betung Barat dalam upaya menciptakan keluarga sakinah.

Perbedaan dengan penelitian ini, subjek penelitian adalah keluarga yang terlibat pada pengajian sedangkan penelitian ini adalah anak-anak yang ada pada lembaga pendidikan alquran.

Peran dan kontribusi BP4 dalam meningkatkan kualitas perkawinan di kecamatan Cijeunjing kabupaten Ciamis Jawa Barat-UIN 2008 oleh Nurjamil, peneliti mengatakan bahwa peran BP4 dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas perkawinan di Kec. Cijeunjing belum maksimal, karena masih tingginya angka perceraian, dengan demikian keberhasilan meningkatkan kualitas perkawinan belum tercapai. Atas dasar tersebut BP4 Kec. Cijeunjing belum melakukan tugas penyuluhan secara professional dan faktor pendukung yang sangat minim. Sama halnya dengan tempat saya yang akan teliti di KUA Kec. Bekasi Barat yang masih banyak kasus perceraian dan faktor kelemahan para petugas BP4 yang kurang professional. Penelitian ini memiliki perbedaan subjek yang diteliti, yaitu KUA dan yang tujuannya melihat kualitas perkawinan. Penelitian penulis lebih menitikberatkan pada fungsi penyuluh terhadap mutu pendidikan agama anak.

Penelitian Rahmad Hidayat tahun 2019 memperlihatkan penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. Peranan penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan

masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan. Penelitian ini melihat peran penyuluh sebagai pemuka masyarakat dan pemimpin atau imam. Sedangkan penelitian penulis dilihat dari fungsi informatif, edukatif, dan konsultatif.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Nagari Gunuang Padang Alai. Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi berdasarkan masih terdapat beberapa permasalahan terkait peranan Penyuluh Agama Islam di wilayah tersebut. Tempat dan subyek penelitian difokuskan pada TPQ/LPTQ Surau Batuang Korong Kampuang Tengah dan TPA/TPSA Surau Kasiak Korong Gunuang. Wilayah tersebut juga memiliki 3 orang penyuluh semenjak tahun 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah)<sup>74</sup> penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasarnya saja.<sup>75</sup> Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-pristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Peranan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak.

#### **C. Sumber Data**

---

<sup>74</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), h .15

<sup>75</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h .11

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dikalsifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci (key informan) adalah penyuluh agama islam sebanyak 3 orang. Sedangkan informan tambahan adalah Guru TPA/TPQ sebanyak 2 orang, orang tua peserta didik sebanyak 2 orang dan Kasibina Islam Kabupaten Padang Pariaman.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu laporan kegiatan penyuluhan, laporan TPQ dan TPA di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur kabupaten Padang Pariaman serta, Buku dan Jurnal.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi, merupakan alat pengumpul data yang melihat langsung kejadian atau fakta yang terjadi.
2. Wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.
3. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

### **E. Instrumen Penelitian**



Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai. penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>76</sup>

### 3. Tehnik Analis Perbandingan (Komparatif)

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah di peroleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Vervication*)

---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 253

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Wilayah dan Penyuluh Agama Kabupaten Padang Pariaman**

##### **A.1.1 Kondisi Nagari**

Secara geografis Nagari Gunung Padang Alai posisinya berada pada pusat Kecamatan V Koto Timur dan berdampingan dengan kabupaten Agam tidak jauh dari Kota Pariaman. Secara administratif luas Nagari Gunung Padang Alai adalah 13.675 Ha yang terdiri dari 9 korong. Kontur permukaan wilayah Nagari Gunung Padang Alai berbukit-bukit dan berlembah dengan ketinggian 100 – 250 m dari permukaan laut. Topografi datar dengan luas 1.567. Ha dan landai seluas 31.711 Ha dan secara berturut turut di ikuti dengan agak curam 75 Ha, curam 120 Ha serta Topografi sangat curam 94 Ha.

Jumlah penduduk Nagari Gunung Padang Alai sebanyak 7.898, dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.887 jiwa dan perempuan sebanyak 4.011 jiwa.. Tingkat pendidikan kebanyakan penduduk Desa Gunung Padang Alai sangat rendah, sebanyak 3.475 orang tidak tamat Sekolah Dasar. Sedangkan yang tamat Sekolah Dasar 2.524. Sisanya 1.512 tamat SMP, 340 tamat SLTA dan 47 orang berpendidikan Diploma/Sarjana. Jumlah sarana pendidikan di Nagari Gunung Padang Alai terdiri dari SMP sebanyak 2 buah dan SD 9 buah serta SLTA 1 buah.

Mata pencarian rata-rata penduduk Nagari Gunung Padang Alai adalah buruh tani atau petani sebesar 3.750 orang lebih dari 70% total penduduk desa. Kondisi atau jumlah kesejahteraan sosial keluarga Sedang mendominasi yaitu

29,2 % dari total keluarga, keluarga pra sejahtera 24 %, keluarga sejahtera 17,9 %, keluarga Kaya 16,3 % dan keluarga Miskin 12,5 %. Dengan banyaknya keluarga prasejahtera inilah maka Nagari Gunung Padang Alai termasuk dalam Nagari Tertinggal.

Keseluruhan penduduk Nagari Gunung Padang Alai adalah Muslim (beragama Islam). Sarana prasarana islam cukup banyak di Nagari Gunung Padang Alai. Mesjid sebanyak 13 buah namun 50% kondisinya kurang terawat baik atau rusak, dan 94 musholla dengan kondisi 80% kurang terawat baik atau rusak. Nagari Gunung Padang Alai juga memiliki 1 buah Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD).

### **A.1.2 Penyuluh di Kabupaten Padang Pariaman**

Jumlah penyuluh agama yang saat ini di Kabuapten Padang Pariaman sebanyak 136 penyuluh. Penyuluh Agama Islam (PAI) berstatus non Pegawai Negeri Sipil (PNS). Surat Keputusan (SK) sebagai penyuluh diterima pda tanggal 18 Januari 2019. Sebanyak 136 orang PAI non PNS tersebut ditempatkan di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dengan masing-masing kecamatan memiliki delapan PAI non PNS.

## **B. Faktor-pendukung dan penghambat peranan penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai.**

### **B.1. Faktor-faktor pendukung.**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

#### B.1.a. Dukungan Pimpinan dan Staf TPQ/TPA dan MDTA.

Tugas dan fungsi penyuluh sebagai pemberi informasi dan ilmu pengetahuan (informatif dan edukatif) lebih banyak dilakukan pada TPQ/TPA dan MDTA. Pimpinan dan Staf TPQ/TPA dan MDTA mendapatkan dukungan yang maksimal pimpinan dan Staf TPQ/TPA dan MDTA di Nagari Gunung Padang Alai. Pimpinan dan Staf TPQ/TPA dan MDTA menyediakan waktu dan tempat (ruang kelas) sekaligus pendampingan selama proses penyuluhan penyampaian materi penyuluhan. Materi penyuluhan diperoleh dari kementerian agama kabupaten.

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 8 (delapan) kali dalam 1 (satu) bulan. Setiap pertemuan jumlah waktu yang diberikan selama 2 sampai 3 jam. Untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti praktek sholat bisa mencapai 3 sampai dengan 5 jam. Selain pemberian waktu dan kesempatan penyuluh juga selalu didampingi oleh Pimpinan, guru-guru serta staf atau pengurus TPQ/TPA dan MDTA di Nagari Padang Alai. Pendampingan dari Pimpinan, guru-guru serta staf atau pengurus TPQ/TPA dan MDTA sangat penting untuk mengkoordinir anak-peserta didik. Pimpinan, guru-guru serta staf atau pengurus TPQ/TPA dan MDTA terlibat dalam penyusunan jadwal penyuluhan. Jika terjadi pembatalan atau pengunduran jadwal Pimpinan, guru-guru serta staf atau pengurus TPQ/TPA dan MDTA selalu mengkomunikasikan kepada penyuluh.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Afrinaldi (40 tahun) Penyuluh agama Islam

#### B.1.b. Dukungan Orangtua Murid TPQ/TPA dan MDTA.

Penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya juga mendapat dukungan dari orang tua murid TPQ/TPA dan MDTA. Orang tua murid mengizinkan anak-anaknya untuk diberi penyuluhan. Orang tua mengizinkan penyuluh memberikan informasi dan pembelajaran kepada murid, karna keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anak mereka. Selain keterbatasan waktu orang tua juga kurang memiliki ilmu pengetahuan agama.

Orang tua juga mendukung kegiatan penyuluhan juga disebabkan selain menjalankan fungsi informatif dan edukatif, penyuluh sebagai saran konsultatif bagi orang tua. Permasalahan-permasalahan yang sering dikonsultasikan orang tua kepada penyuluh terkait perkembangan pendidikan agama anak, prestasi anak, motivasi anak dalam mengikuti pendidikan, masalah lingkungan yang mempengaruhi pendidikan anak.<sup>79</sup>

Orang tua merasa resah saat ini karena banyak hal-hal yang mempengaruhi perilaku dan kebiasaan belajar anak. Hal-hal yang dirasakan orang tua saat ini adalah pengaruh sarana informasi hand phone. Semenjak terjadinya pandemi Covid-19 setiap anak lebih banyak dirumah dan proses pembelajarannya melalui hand phone. Namun hand phone juga memiliki aplikasi-aplikasi lain seperti game, tik-tok, facebook yang menghabiskan waktu anak-anak dan tidak belajar. Permasalahan ini sering dikonsultasikan orang tua kepada penyuluh. Penyuluh memberikan masukan dan strategi kepada orang tua agar dapat membatasi pemakan hand phone tersebut.<sup>80</sup> Selanjutnya penyuluh juga memberi peringatan dan teguran kepada anak-anak terkait aduan orang tua tersebut. Kondisi

---

<sup>79</sup> Afrinaldi (40 tahun) Penyuluh agama Islam

<sup>80</sup> Padri Islami (35 tahun), Penyuluh agama Islam

ini membuat hubungan baik antara orang tua dan penyuluh dalam menyelesaikan permasalahan anak.<sup>81</sup>

Selain masalah anak, orang tua juga mengkonsultasikan permasalahan ekonomi dengan penyuluh. Karna penyuluh bukan dibidang ekonomi sering kewalahan juga dalam menjawabnya. Tetapi setelah setelah disampaikan tugas dan fungsi penyuluh orang tua dapat mengerti. Namun penyuluh tetap memberi masukan-masukan sesuai pengalaman saja.<sup>82</sup>

Proses atau kegiatan konsultasi ini dilakukan dilembaga pendidikan TPQ/TPA dan MDTA. Lama konsultasi tergantung situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi orang tua. Selain melalui pertemuan langsung konsultasi juga dilakukan melalui handphone.<sup>83</sup>

#### B.1.c Budaya Islami di Nagari

Nagari Gunuang Padang Alai seluruh atau 100% penduduknya beragama Islam. Agama Islam juga telah di anut secara turun-temurun di Nagari Padang Alai. Penduduk yang beragama islam membuat kultur dan budaya di Nagari Padang Alai sangat islami. Kondisi ini sangat mendukung proses penyuluhan pendidikan agama anak di nagari. Oorang tua sangat malu jika ada anak-anak mereka yang bermasalah atau melanggar ajaran agama islam. Begitu juga sebaliknya orang tua sangat bangga dan senang jika anak-anak mereka memiliki pengetahuan dibidang agama.<sup>84</sup>

Kultur dan budaya islami ini juga terlihat pada kegiatan-kegiatan islami

---

<sup>81</sup> Padri Islami (35 tahun), Penyuluh agama Islam

<sup>82</sup> Novri Yenti (42 tahun), Penyuluh agama Islam

<sup>83</sup> Padri Islami (35 tahun), Penyuluh agama Islam

<sup>84</sup> Betti Anata (39) Guru TPA Kampung Tengah Korong Sialangan

selain hari-hari besar islam. Nagari Gunuang Padang Alai selalu mengadakan kegiatan islami seperti Maulud Nabi, MTQ, Pengajian-pengajian di Mesjid dan Surau, Yasinan dan lain-lain. Selain itu hari-hari besar islam selalu disambut meriah di Nagari Gunung Padang Alai.<sup>85</sup>

## **B.2. Faktor-Faktor Penghambat.**

Selain faktor-faktor pendukung juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam menjalankan tugas dan fungsi penyuluhan juga dialami para penyuluh. Beberapa faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

### **B.2.a. Fasilitas bagi penyuluh yang belum memadai**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya penyuluh dibawak Departemen Agama. Penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya mendapat fasilitas-fasilitas. Fasilitas-fasilitas tersebut diperoleh dari Departemen Agama Kabupaten Padang Pariaman. Dalam struktur Departemen Agama Kabupaten Padang Pariaman, penyuluh dibawah Kepala Seksi atau Kasi Bina Islam. Namun beberapa fasilitas yang diberikan Departemen Agama Kabupaten Padang Pariaman belum memadai. Penyuluh mendapat fasilitas insentif honor setiap bulannya. Jumlah honor yang diterima penyuluh tidak mencukupi jika dijadikan sebagai mata pencarian utama bagi penyuluh.<sup>86</sup>

Penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsi juga perlu mendapat penguatan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan berguna untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan penyuluh ketika turun kelapangan. Pelatihan-pelatihan yang diikuti penyuluh masih kurang. Informasi

---

<sup>85</sup> Betti Anata (39) Guru TPA Kampung Tengah Korong Sialangan.

<sup>86</sup> Adri Ahmad (40 tahun), Kasi Bimais Depag Kab Padang Pariaman



dan pengetahuan yang didapat dilakukan secara mandiri oleh penyuluh melalui buku, majalah dan bahan bacaan yang ada di media-media online.

Penyuluh pada tahun 2019 pernah mengikuti kegiatan Diklat Teknis Substantif Penyuluh Agama Non PNS yang di gelar Balai Diklat Keagamaan Padang bekerjasama dengan Kantor Kemenag Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan Diklat Di Wilayah Kerja (DDWK) tersebut dilaksanakan selama 6 hari dari tanggal 11-16 Maret 2019. Kegiatan Diklat dilaksanakan berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama No. 776/2016 tentang penetapan honorarium PAI Non PNS dan Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 432/2016 tentang petunjuk teknis pengangkatan PAI Non PNS dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis PAI Non PNS dengan durasi 60 jam pelajaran. Diklat merupakan target pemerintah sebagai legalitas bagi Penyuluh. `Peranan Penyuluh dalam melakukan kegiatan pembinaan tidak diragukan lagi, bahkan tidak mengenal hari libur.<sup>87</sup>

Seterusnya Nagari Gunung Padang Alai juga memiliki luas yang besar yaitu 13:675 Ha. Jumlah wilayah administratif Nagari Gunuang Padang Alai juga banyak, yaitu sebanyak sembilan (9) korong. Seterunya Nagari Gunung Padang Alai juga berbukit dengan tinggi 100-250 m dari permukaan laut. Kondisi geografis Nagari Gunuang Padang Alai yang luas, banyak dan berbukit mengharuskan penyuluh memiliki kendaraan yang layak untuk melakukan proses penyuluhan. Saat ini penyuluh hanya mengandalkan kendaraan pribadi untuk kegiatan penyuluhan ke jorong-jorong. Kondisi wilayah yang berbukit juga membutuhkan perawatan yang tinggi untuk kelancaran dan keselamatan penyuluh. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman atau Departemen Agama sudah

---

<sup>87</sup> Joni Syuryaman (33 tahun) Kepala KUA V Koto Timur

menjajikan adanya fasilitas kendaraan untuk penyuluh, tapi sampai saat ini belum terealisasi.<sup>88</sup>

#### B.2.b. Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak.

Penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat membutuhkan bantuan orang tua. Orang tua berperan dalam mendampingi anak-anak dalam proses penyuluhan pendidikan agama anak di nagari. Namun peranan orang tua dalam proses pendampingan tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menjadi faktor penghambat proses penyuluhan pendidikan agam anak. Faktor penghambat berupa ketidak seriusan orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak. Ketidak seriusan orang tua terlihat dari kurangnya kontrol dan perhatian orang tua terhadap tugas dan informasi penyuluhan yang disampaikan. Saat dilakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan sebagian anak tidak dapat memenuhi atau menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini membuat materi-materi seperti hapalan yang diberikan sering molor dari waktu yang ditetapkan. Sehingga materi berikut yang akan disampaikan juga menjadi terlambat.<sup>89</sup>

Kondisi ini disebabkan beberapa faktor, faktor utama adalah kesibukan orang dalam pekerjaan. Pekerjaan orang tua di desa sebagian besar (70%) lebih adalah buruh tani atau petani. Waktu berkerja mereka dari jam 7 atau jam 8 pagi sampai jam 5 dan jam 6 sore. Kondisi tersebut membuat orang tua kurang memiliki waktu dalam mengawasi anak dalam belajar. Waktu mereka bertemu anak lebih banyak pada malam hari. Pada malam hari orang tua juga sudah

---

<sup>88</sup> Novri Yenti (42 tahun), Penyuluh agama Islam

<sup>89</sup> Betti Anata (39 tahun) Guru TPA Kampung Tengah Korong Sialangan

kelelahan setelah seharian bekerja di ladang atau disawah.<sup>90</sup>

B.2.c. Keterbatasan pemahaman orang tua pada bidang pendidikan agama anak.

Latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi pendidikan anak. Sebagian besar (70%) lebih masyarakat di Nagari Padang Alai tidak tamat pendidikan Sekolah Dasar atau hanya tamat Sekolah Dasar. Kondisi tersebut membuat kapasitas dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan agama anak juga rendah. Pengetahuan orang tua hanya sebatas sholat dan mengaji, tetapi tidak begitu memahami arti dan maksud bacaan. Kondisi tersebut membuat orang tua lebih mempercayakan proses pendidikan agama anak mereka kepada penyuluh, guru-guru mengaji dan guru-guru disekolah.<sup>91</sup>

Keterbatasan orang tua ini menjadi pemasalahan yang umum di Nagari Gunung Padang Alai. Kondisi ini juga memberi dampak perkembangan dan keberlanjutan pendidikan agama anak maupun pendidikan umum. Banyak anak yang dibiarkan orang tua ketika putus atau berhenti pendidikannya. Karna juga terjadi pada sebagian besar anak-anak di Nagari Gunung Padang Alai. Keterbatasan pemahaman orang tua membuat mereka telah puas ketika anak sudah bisa sholat dan mengaji. Untuk tahap yang lebih jauh tidak banyak orang tua yang tau dan berminat untuk perkembangan ke depan anak-anak mereka.<sup>92</sup>

### **C. Langkah-langkah untuk Meningkatkan Peranan Penyuluh dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak di Nagari Gunung Padang Alai.**

C.1. Peningkatan kapasitas sumberdaya penyuluh

---

<sup>90</sup> Evi (39 tahun) Guru TPA Surau Kasiak

<sup>91</sup> Padri Islami (35 tahun) Penyuluh agama Islam

<sup>92</sup> Evi (39 tahun) Guru TPA Surau Kasiak

Kapasitas sumberdaya penyuluh sangat mempengaruhi peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak. Apalagi dengan semakin tingginya permasalahan pendidikan agama anak akibat berkembangnya teknologi dan pengaruh lingkungan serta budaya asing. Untuk itu diperlukan peningkatan kapasitas penyuluh melalui kegiatan pelatihan, workshop atau seminar-seminar. pelatihan, workshop atau seminar-seminar ini dilaksanakan secara berkala minimal satu kali dalam 2 atau 3 bulan. Materi-materi pelatihan juga harus di tingkatkan (update) sesuai permasalahan yang dihadapi anak secara umum atau khusus di Nagari Gunung Padang Alai.<sup>93</sup>

Peningkatan kapasitas sumberdaya penyuluh juga dilakukan melalui pemberian modul, buku dan bacaan-bacaan secara berkala, yang dapat meningkatkan pengetahuan penyuluh. Selain itu penyuluh sebaiknya juga melakukan kunjungan kerja atau magang singkat ke daerah-daerah yang bagus bagus proses dan hasil kegiatan penyuluhan agamanya.

Selain materi pembelajaran agama islam penyuluh juga dibekali dengan ilmu bimbingan konseling. Selama ini kegiatan-kegiatan pelatihan lebih banyak terkait materi pembelajaran agama islam. Sehingga fungsi penyuluh sebagai konsultatif lebih dilakukan secara otodidak. Penyuluh mencari materi sendiri dan mencobakan sendiri, atau berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi. proses Pakah dengan pelatihan, pemberian modul dan buku yang berkaitan dengan konseling.<sup>94</sup>

## C.2. Meningkatkan fasilitas dan sarana penyuluh.

---

<sup>93</sup> Padri Islami (35 tahun), Penyuluh agama Islam

<sup>94</sup> Padri Islami (35 tahun), Penyuluh agama Islam

Melihat kegiatan dan pelayanan pendidikan agama anak yang diberikan penyuluh perlu ditingkatkan honor/atau insentif yang diterima penyuluh. Honor dan insentif tersebut setidaknya dapat juga menambah kebutuhan keluarga penyuluh. Kondisi saat ini honor/atau insentif yang diterima penyuluh kadang habis untuk biaya perjalanan dan makan selama penyuluhan. Walaupun dalam wawancara penyuluh merasa tidak bermasalah dengan insentif yang diterima. Karna bagi penyuluh kegiatan penyuluhan merupakan aladang amal juga bagi mereka.

Fasilitas kendaraan juga hal yang sangat penting bagi penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Nagari Gunuang Padang Alai memiliki wilayah yang luas dan korong yang banyak. Kontur wilayah yang berbukit juga membuat kegiatan penyuluhan tidak dapat dilakukan dengan berjalan kaki. Selama ini penyuluh dalam menjalankan tugas menggunakan kendaraan sendiri. Kondisi tersebut membuat tambahan biaya bagi para penyuluh untuk menyediakan kendaraan bermotor dan bbm untuk perjalanan. Kondisi wilayah tersebut tersebut juga membuat penyuluh membutuhkan fasilitas komunikasi dan informasi. Fasilitas komunikasi dan informasi ini berupa handphone android dan laptop. Selain untuk komunikasi handphone android dan laptop dapat digunakan oleh penyuluh untuk mencari materi, menyimpan data dan presentasi ketika mengadakan penyuluhan.

### C.3 Meningkatkan mutu belajar dan rutinitas kegiatan agama anak

Upaya yang paling pertama dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan keberagamaan anak adalah adanya kedisiplinan waktu bagi anak. Anak-anak peserta didik dibiasakan salat secara berjamaah,

sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan keberagamaan anak tersebut. Pelaksanaan salat berjamaah ini tidak lepas dari arahan penyuluh agama atau guru. Ketika waktu salat telah tiba maka santri pun diarahkan untuk berwudhu dan melaksanakan salat berjamaah.

#### **D. Pembahasan.**

Penyuluh Agama Islam di nagari Gunung Padang Alai telah menjalankan tugas dan fungsi penyuluhan di nagari. Tugas dan fungsi dijalankan dalam bentuk pemberian informasi dan pembelajaran, serta konsultasi pendidikan agama islam bagi anak-anak di nagari Gunung Padang Alai. Peranan penyuluh melalui tugas dan fungsinya tersebut memberi dampak positif bagi perkembangan pendidikan agama anak serta juga keluarga di Nagari Gunung Padang Alai. membuat penyuluh berperan dalam peranan penyuluh selama tersebut berupa meberikan informasi dan pendidikan agama islam sehingga tidak langsung juga berperan dalam proses pembangunan Pelaksanan pendidikan di negara kita adalah bagian dari proses pembangunan nasional. Proses merupakan suatu siklus karena di samping sebagai sasaran pembangunan nasional, juga diartikan untuk mendukung kesuksesan pembangunan nasional itu sendiri. Kondisi ini sesuai dengan temuan Nuralifah Firdayuni masyarakat yang sakinah melalui pembinaan dan pemberian materi-materi kajian keislaman yang berkaitan dengan keseharian masyarakat hidup dalam keluargamelalui pendidikan agama islam anak-anak yang ada pada lembaga pendidikan alquran.<sup>95</sup>

Terkait permasalahan atau faktor penghambat dalam melalukan proses

---

<sup>95</sup> Padri Islami (35 tahun), Penyuluh agama Islam

penyuluhan terdapat berapa faktor diantaranya fasilitas yang minim. Faktor penghambat ini mempengaruhi proses dan pelaksanaan penyuluhan pendidikan agama anak. Kondisi ini juga menjadi temuan Nurjamil terhadap penyuluh di kecamatan Cijeunjing kabupaten Ciamis Jawa Barat. Penyuluh BP4 Kec. Cijeunjing belum melakukan tugas penyuluhan secara professional dan faktor pendukung yang sangat minim.<sup>96</sup>

Melihat kondisi dan permasalahan penyuluh di Nagari Gunung Padang Alai dibutuhkan langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai adalah sebagai berikut: a) .Peningkatan kapasitas sumberdaya penyuluh, b) Meningkatkan fasilitas dan sarana penyuluh. c) Meningkatkan mutu belajar dan rutinitas kegiatan agama anak. Langkah-langkah tersebut sangat dibutuhkan pengingat tugas dangsi penyuluh yang sangat penting di tengah masyarakat.

---

<sup>96</sup> Padri Islami (35 tahun), Penyuluh agama Islam

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **A.1. Faktor-pendukung dan penghambat peranan penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama anak di Nagari Gunung Padang Alai.**

Terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya di Nagari Gunung Padang Alai. Faktor-faktor pendukung diantaranya adalah; a). Dukungan Pimpinan dan Staf TPQ/TPA dan MDTA b). Dukungan Orangtua Murid TPQ/TPA dan MDTA. c). Budaya Islami di Nagari Gunung Padang Alai. Sedangkan faktor-faktor penghambat peranan penyuluh adalah: a) Fasilitas bagi penyuluh yang belum memadai, b) Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak. c) Keterbatasan pemahaman orang tua pada bidang pendidikan agama anak.

##### **A.2 Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.**

Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai adalah sebagai berikut: a) .Peningkatan kapasitas sumberdaya penyuluh, b) Meningkatkan fasilitas dan sarana penyuluh. c) Meningkatkan mutu belajar dan rutinitas kegiatan agama anak



**B. Saran**

1. Agar pemerintah terkait lebih memperhatikan dan menambah fasilitas, saran dan prasaan penyuluh agama islam agar bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan bai.
2. Agar penyuluh lebih sering mendapat pelatihan dari pihak terkait, penyuluh juga lebih meningkatkan kapasitas mereka secara mandiri dan terencana sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.
3. Agar orang tua lebih maksimal terlibat dalam proses pendidikan agama anak. Untuk meningkatkan komunikasi dan sinergi yang baik dengan penyuluh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (cet 1; jakarta: Aksara Baru, 1980).
- Ahsin Fadlihsan, *peranan Penyuluh Agama dalam Membina Remaja di Kelurahan Tumampua kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan* (Skripsi sarjana: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makaasar 2013).
- Amin Muliati, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* (Makassar, PPS. UIN Alauddin, 2010)
- Arifin Bey, *hidup sebelum mati* (cet; I Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).
- Burhan Bunging, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Endarsawara Suwardi, *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006).
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial* (Cet; II ; Bandung PT. Refika Aditama, 2009).
- Hamsi Risal, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak dalam Rumah Tangga* (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2014).
- Hasan B. Purwakanja Aliah, *Psikologi Perkembangan Islam: ed.II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Hawar Dadang, *Ilmu Kedokteran dan kesehatan jiwa* (cet. XI; Yogyakarta: Dana Bakti Primayasa, 2004).
- Hamka, *Iman dan amal shaleh* (cet. 1 Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).
- Hamsi Risal, *peranan Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap Anak dalam rumah tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone* (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014).
- Ibrahim Amini, *Anakmu Amanat-Nya: Rumah Sebagai Sekolah Utama* (cet. 1; Jakarta: Al- Huda, 2006).
- Informan dalam Penelitian kualitatif,” [http://www.google.com/search/hl=id&client=ms-android-msung&tbo=d&site=wabhp7q=informan+adalah&gs\\_l=mobile-gws-serp](http://www.google.com/search/hl=id&client=ms-android-msung&tbo=d&site=wabhp7q=informan+adalah&gs_l=mobile-gws-serp) (27 November 2010).
- Islamuddin haryu., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: pustaka pelajar).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (cet. VIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf. Tahun 2015).
- Kh.Maman. *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktek* ( Jakarta : PT. Raja

- Grafindo Persada,2006).
- Lihat Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara,2007).
- Lihat Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang,2005).
- Maleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdaya Karya,1995). Mubarak Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*,Jakarta:Bina Rena Pariwara, 2000.
- Mulyadi, *Aqidah Akhlak* (semarang: Karya Toha Putra, 2005).
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Cet.I. Malang :UIN Malang Press,2008).
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (cet.1; Malang: UIN Malng Press, 2008).
- Mu'awana Elfi dan Hidayat Rifa, *bimbingan konseling islam di sekolah Dasar* (cet.II; Jakarta:PT.Bumi Aksara,2009).
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996).
- Narbuko Cholid, da dan Ahmadi Abu ,*Metodologi Penelitian*.(Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007).
- Neor, *Deliar Islam dan Masyarakat*( Jakarta: Yayasan Risalah, 2003).
- Nurmilati, “Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam kalsel.kemenag.go.id/ file/file/penamas/ wegy1361307008.pdf ( 20 Januari 2016).
- Penalaran UNM, *Metode Penelitian Kualitatif*” Situs resmi penalaran, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian,kualitatif.html> (27 November 2015).
- Purwanto Anis,<http://anis-purwato.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agama-dalam-pembinaan.html>(diakses 20 Januari 2016).
- Rahmad Hidayat, *Peran Penyuluh dam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah. Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 94 Vol. 1, No. 1, July - December (2019) ISSN : 2685-5305, Page 92-108
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Gunung Padang Alai 2016-2021. Tahun 2018.
- Republik Indonesia, UU. RI No.23 Tahun 2002,Tentang perlindungan Anak (cet. IV ; Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Salmah,*Peranan Konselor dalam Pembinaan Mental Keberagamaan Anak di Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar* ( Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2011).
- Schulzt Duane,*psikologi Pertumbuhan* (cet.1 Yogyakarta: Kanisius,1991).
- Sulistianti Netti. [Http:// netisulistianti.Wordpress.com/ penyuluhan/penyuluhan agama](Http://netisulistianti.Wordpress.com/penyuluhan/penyuluhan-agama) (Diakses 6 juli 2013).

- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet.VI; Bandung : Alfabeta, 2008).
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet.II; Jakarta:Rineka Cipta,1990). Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011).
- Tasmara Toto, *kecerdasan Ruhaniah*( cet:I Jakarta : Gema Insani Press,2001).
- Wahyuddin, *Aqidah Akhlak*( Semarang:PT.Karya Toha Putra,2004).
- Yusuf Syamsul, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

## LAMPIRAN 1: DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### I. Data Informan Kunci (Penyuluh)

Nama : .....

Umur : .....tahun

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan : .....

### 2. Pertanyaan

#### A. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apakah jumlah honor yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan
2. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan
3. Apasaja fasilitas yang diterima (apa bentuknya, kegunaan dan permasalahannya) jelaskan
4. Apakah ada bentuk pemberdayaan kepada penyuluh (pelatihan, seminar, training dll) jelaskan bentuknya, sekali berapa dilaksanakan dan apa dampaknya bagi penyuluh
5. Bagaimana dukungandan perhatian kepala/guru terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa, negatif/buruknya seperti apa
6. Bagaimana dukungandan perhatian orangtua murid terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa, negatif/buruknya seperti apa
7. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran

6.

B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.

#### a) Informatif dan edukatif,

1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA
2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya, (darimana, siapa yang membuat dll).

3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/pembelajaran ke TPQ/TPA
3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan)
4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran

b) Konsultatif

1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahanya, dimana dilakukan, berapa lama )
2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi
3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi
4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi
5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif

**II.Data Informan Tambahan (Ketua TPQ/TPA, Guru, Orangtua)**

Nama : .....

Umur : .....tahun

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan : .....

**2. Pertanyaaan**

A. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan
2. Bagaimana dukungandan perhatian orangtua murid terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa , negatif/buruknya seperti apa
7. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran

1.

B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.

a) Informatif dan edukatif,

1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA
2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya
3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/pembelajaran ke TPQ/TPA
3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan)
4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran

b) Konsultatif

1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahanya, dimana dilakukan, berapa lama )
2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi
3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi
4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi
5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif

### III.Data Informan tambahan (Atasan Penyuluh, KBAG/KASI)

Nama : .....

Umur : .....tahun

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan : .....

#### 1. Pertanyaan

##### A. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apakah jumlah honor yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan
2. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan
3. Apasaja fasilitas yang diterima (apa bentuknya, kegunaan dan permasalahannya) jelaskan
4. Apakah ada bentuk pemberdayaan kepada penyuluh (pelatihan, seminar, training dll) jelaskan bentuknya, sekali berapa dilaksanakan dan apa dampaknya bagi penyuluh
7. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran

##### B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.

###### a) Informatif dan edukatif,

1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA
2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya (darimana, siapa yang membuat dll)
3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan)
4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran



b) Konsultatif

1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahannya, dimana dilakukan, berapa lama )
2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam memberikan konsultasi
3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam memberikan konsultasi
4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi
5. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan)
6. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif

## LAMPIRAN 2. MATRIK HASIL WAWANCARA

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| Data Informan 1                    | <p><b>Informan Kunci 1 (Penyuluh)</b></p> <p>Nama : Padri Islami,SH.1</p> <p>Umur : 40 tahun</p> <p>Jenis Kelamin : Laki-Laki</p> <p>Pendidikan : S2 IAIN Imam Bonjol Padang</p> <p>Jabatan : Penyuluh honorer KUA V Kito Timur</p>   |
| A. Faktor pendukung dan penghambat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah jumlah honor yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: jumlah honor masih belum cukup, tapi kami masih bersyukur masih diterima sebagai penyuluh honorer.</li> <li>2. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: Jumlah waktu sudah cukup, kami di beri waktu 2 kali dalam seminggu</li> <li>3. Apasaja fasilitas yang diterima (apa bentuknya, kegunaan dan permasalahannya) jelaskan: Fasilitas masih dalam tahap penyempurnaan.</li> <li>4. Apakah ada bentuk pemberdayaan kepada penyuluh (pelatihan, seminar, training dll) jelaskan bentuknya, sekali berapa dilaksanakan dan apa dampaknya bagi penyuluh : Pemberdayaan terhadap penyuluh honorer masih ada. Tetapi jumlahnya sedikit.</li> <li>5. Bagaimana dukungan dan perhatian kepala/guru terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa: cukup baik. Sudah memberikan kesempatan untuk menyuluh. negatif/buruknya seperti apa : kadang-kadang tidak ada keseriusan dalam menerima penyuluhan.</li> <li>6. Bagaimana dukungan dan perhatian orangtua murid terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa : cukup baik, mengizinkan anak- anaknya untuk diberi penyuluhan</li> </ol> |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>nagatif/buruknya seperti apa: kurangnya keseriusan orang tua dalam mendidik anak di rumah.</p> <p>7. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran : faktor pendukung masih adanya minat anak-anak untuk menerima penyuluhan.</p>   |
| <p>B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <p>a) Informatif dan edukatif,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA<br/> Informasi berkaitan dengan program-program strategis kementerian agama. Edukasi terkait dengan materi kepenyuluhan.</li> <li>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya : modul sudah ada, dana belum ada untuk membeli modul tersebut (darimana, siapa yang membuat dll) biasanya sudah disediakan oleh kementerian agama setempat.</li> <li>3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/pembelajaran ke TPQ/TPA : delapan kali sebulan</li> <li>3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan) ada, kementerian agama setempat</li> <li>4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran:<br/> Media, sarana prasarana, dan dana yang cukup.</li> </ol> <p>b) Konsultatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahannya, dimana</li> </ol> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>dilakukan, berapa lama )</p> <p>Ada, biasanya terkait dengan masalah ekonomi. Dilakukan di lokasi binaan. Selama masalah masih ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam memberikan konsultasi : dengan metode bimbingan konseling.</li> <li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam memberikan konsultasi : sudah mengarah kepada perubahan yang lebih baik</li> <li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi: iya. Penyuluh sudah memiliki buku catatan , buku panduan dan materi. Dicari secara mandiri.berdasarkan juklak dan juknis kementerian agama.</li> <li>5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif: perbaikan media dan sarana prasarana, modul yang cukup, serta dukungan materi dan non materi.</li> </ol> |
|--|---|

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| Data Informan 2                    | <p><b>Informan Kunci 2 (Penyuluh)</b></p> <p>Nama : H. Afrinaldi, Lc, S.PdI, M.Ag</p> <p>Umur : 35 tahun</p> <p>Jenis Kelamin : Laki-Laki</p> <p>Pendidikan : S2 IAIN Imam Bonjol Padang</p>   |
| A. Faktor pendukung dan penghambat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah jumlah honor yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: jumlah honor yang kami terima setiap bulannya masih belum cukup, karna banyaknya biaya tambahan yang dikeluarkan, seperti BBM, perawatan kendaraan, pulsa dan lain-lain</li> <li>2. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: Jumlah waktu sudah cukup</li> <li>3. Apasaja fasilitas yang diterima (apa bentuknya, kegunaan dan permasalahannya) jelaskan: Fasilitas masih dalam tahap penyempurnaan. Kami harapkan ada fasilitas kendaraan/biaya kendaraan, handphone dan laptop. Untuk operasoinal sehari-hari</li> <li>4. Apakah ada bentuk pemberdayaan kepada penyuluh (pelatihan, seminar, training dll) jelaskan bentuknya, sekali berapa dilaksanakan dan apa dampaknya bagi penyuluh : Pemberdayaan terhadap penyuluh honorer masih ada. Tetapi jumlahnya sedikit. Terakhir diadakan pada tahun 2019 saat pengangkatan.</li> <li>5. Bagaimana dukungan dan perhatian kepala/guru terhadap penyuluh: positif/baiknya seperti apa: cukup baik. Sudah memberikan kesempatan untuk menyuluh. negatif/buruknya seperti apa : kadang-kadang tidak ada keseriusan dalam menerima penyuluhan.</li> <li>6. Bagaimana dukungan dan perhatian orangtua murid terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa : cukup baik, mengizinkan anak- anaknya untuk diberi</li> </ol> |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>penyuluhan<br/> nagatif/buruknya seperti apa: kurangnya keseriusan orang tua dalam mendidik anak di rumah.</p> <p>7. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran : faktor pendukung masih adanya minat anak-anak untuk menerima penyuluhan.</p>  |
| <p>B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <p>a) Informatif dan edukatif,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA<br/> Informasi berkaitan dengan program-program strategis kementerian agama. Edukasi terkait dengan materi kepenyuluhan.</li> <li>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya : modul sudah ada, dana belum ada untuk membeli modul tersebut (darimana, siapa yang membuat dll) biasanya sudah disediakan oleh kementerian agama setempat.</li> <li>3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/pembelajaran ke TPQ/TPA : delapan kali sebulan</li> <li>3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan) ada, kementerian agama setempat</li> <li>4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran:<br/> Media, sarana prasarana, dan dana yang cukup.</li> </ol> <p>b) Konsultatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>pendidikan anak (apa permasalahannya, dimana dilakukan, berapa lama )</p> <p>Ada, biasanya terkait dengan masalah ekonomi. Dilakukan di lokasi binaan. Selama masalah masih ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam memberikan konsultasi : dengan metode bimbingan konseling.</li> <li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam memberikan konsultasi : sudah mengarah kepada perubahan yang lebih baik</li> <li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi: iya. Penyuluh sudah memiliki buku catatan , buku panduan dan materi. Dicari secara mandiri.berdasarkan juklak dan juknis kementerian agama.</li> <li>5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif: perbaikan media dan sarana prasarana, modul yang cukup, serta dukungan materi dan non materi.</li> </ol> |
|--|--|

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| Data Informan 3                    | <p><b>Informan Kunci 3 (Penyuluh)</b></p> <p>Nama : Novri Yenti</p> <p>Umur : 42 tahun</p> <p>Jenis Kelamin : Perempuan</p> <p>Pendidikan : S 1</p> <p>Pekerjaan. : PNS</p> <p>Jabatan. : Penyuluh fungsional</p>   |
| A. Faktor pendukung dan penghambat | <p>A. Faktor pendukung dan penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah jumlah honor yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan. Kalau untuk PNS cukup, bagi kami PNS tapi klu bagi penyuluh honor dengan juta per bulan tidak saya rasa kurang cukup .</li> <li>2. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan.,) cukup sekali karena waktu di berikan oleh pemerintah tidak terbatas.</li> <li>3. Apasaja fasilitas yang diterima (apa bentuknya, kegunaan dan permasalahannya) jelaskanya) kalau untuk fasilitas sampai saat ini belum ada mungkin Wee dalam proses.</li> <li>4. Apakah ada bentuk pemberdayaan kepada penyuluh (pelatihan, seminar, training dll) jelaskan bentuknya, sekali berapa dilaksanakan dan apa dampaknya bagi penyuluh : pelatihan atau Diklat untuk penyuluh PNS ada tetapi kesempatan Nya sangat minim dan terbatas.</li> <li>5. Bagaimana dukungandan perhatian kepala/guru terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa: sudah memberikan kesempatan dan waktu untuk melakukan penyuluhan.<br/>negatif/buruknya seperti apa: kadang 2 kurang puas dengan dengan waktu yg diberi.</li> <li>6. Bagaimana dukungandan perhatian orangtua murid</li> </ol> |



|   |  |
|---|--|
|   | <p>terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa: cukup baik dengan mau mengatakan anak nya k tempat penyuluhan.</p> <p>nagatif/buruknya seperti apa: kurang kesempatan orang tua untuk mendidik anak nya di rumah .</p> <p>7. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghabat peran: masih adanya minat anak-anak untuk menerima penyuluhan .</p>  |
| <p>B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <p>a) Informatif dan edukatif,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA: Imformasi berkaitan dengan program-program strategis kementerian agama.Edukasi terkait dengan materi penyuluhan</li> <li>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya:buku panduan ada tapi untuk membeli pakai dana pribadi..(darimana,siapa,yang,mebuat,dll) ada disediakan oleh pemerintah setempat</li> <li>3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/pembelajaran ke TPQ/TPA:sekurang - kurang Nya satu kali dalam seminggu</li> <li>4. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan: ada kementrian agama kabupaten setempat</li> <li>5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran: media, sarana prasarana dan dana yang mencukupi.</li> </ol> <p>b) Konsultatif</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahannya, dimana dilakukan, berapa lama ) Ada bisa nya terkait dengan masalah ekonomi, dilakukan di lokasi binaan, tidak ditentukan.</li><li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi: dengan metode ceramah</li><li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi: sudah mulai mengarah ke perubahan yang lebih baik</li><li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi: ada penyuluh selalu memiliki buku catatan dan modul, materi di dapatkan secara mandiri berdasarkan juknis kementerian agama.</li><li>5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif: perbaikan media dan sarana prasarana, modul yang cukup, serta dukungan materi dan non materi.</li></ol> |
|--|---|

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| Data Informan 4                      | <b>Informan Tambahan 1 (Guru)</b><br>Nama : Betti Anata<br>Umur : 39 tahun<br>Jenis Kelamin : perempuan..<br>Pendidikan : SI<br>Pekerjaan. : Guru TPA Kampung Tengah Korong Sialangan  |
| A. Faktor pendukung dan penghambat   | 1. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan<br>Jumlah waktu yang diberikan mencukupi.<br>2. Bagaimana dukungandan perhatian orangtua murid terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa<br>Dukungan dan perhatian orang tua murid terhadap penyuluh sudah positif, seperti bersedianya orang tau murid menyerahkan anaknya untuk diberikan penyuluhan, bimbingan dan pengajaran. Dan di setiap kegiatan yang positif selalu ada dukungan dan motivasi.<br>3. Apalgi kegiatan yang berkiatan denngan tugas pokok dab fungsi penyuluh.<br>nagatif/buruknya seperti apa ? dalam memberikan dukungan dan perhatian tidak hanya dengan non materi, tetapi juga dengan finansial dan pendanaan. Pendanaan inilha yang pada saat sekarang ini susah untuk ditanggulangi dalam setiap program penyuluhan.<br>4. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran<br>Factor pendukung berupa motivasi dan apresiasi dan penghambat berupa pendanaan atau finansial |
| B.Langkah-langkah untuk meningkatkan | a) Informatif dan edukatif,<br>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke  |

|  |  |
|--|--|
| <p>peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <p>TPQ/TPA</p> <p>Edukasi dan pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/ TPA berupa pengajaran dasar al-Quran. Bagaimana supaya bisa membaca al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Mencari bibit-bibit yang berbakat untuk dilatih sebagai utusan dalam setiap lomba MTQ. Mencari pelatih-pelatih yang handal dalam meningkatkan lembaga TPQ/TPA. Kemudian ditambahkan juga dengan pembelajaran yang lainnya seperti al-Quran dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Tahfidz dan didikan subuh.</p> <p>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya? Ada. Panduan modul atau materi bias diperoleh dari kementerian agama kab / kota, melalui KUA kecamatan, dan melalui Forum Komunikasi Madrasah Dinitah Takmiliyah. Dalam modul ada berisi kurikulum, silabus, dan RPP oengajarn di TPQ/TPA. Matriks pembelajaran TPQ/TPA. Panduan didikan subuh, dan panduan tahfidz.</p> <p>3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/pembelajaran ke TPQ/TPA<br/>Sudah dilakukan selama lebih kuarng 3 tahun</p> <p>4. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan)<br/>Proses evaluasi dan monitoring sdiah ada dilakukan oleh pihak kantor kementerian agama melalui kasi bimais islam, KUA kecamatan melalui penyuluh fungsional dan honorer, pihak nagari yang bergerak di bidang keagamaan.</p> <p>5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk</p> |
|--|--|

|  |  |
|--|--|
|  | <p>perbaikan peran penyuluh dalam memberikan informasi dan edukasi/pembelajaran</p> <p>Perlunya perencanaan yang matang dan rapi, dukungan materi dan non materi dari berbagai pihak berkaitan, serta adanya evaluasi bersama untuk perbaikan di masa yang datang.</p> <p>b) Konsultatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahannya, dimana dilakukan, berapa lama )</li> <p>Ada, biasanya terkait dengan perkembangan pendidikan anak, prestasi anak, motivasi anak dalam mengikuti pendidikan, lingkungan yang mempengaruhi pendidikan anak. Dilakukan biasanya dilembaga pendidikan TPQ/ TPA dan MDTA. Lama konsultasi tergantung situasi dan kondisi.</p> <li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam memberikan konsultasi</li> <p>Dalam hal seperti ini penyuluh akan memosisikan diri sebagai konselor, mempelajari bagaimana bias memberikan bimbingan konseling yang bermanfaat bagi kemajuaun bersama</p> <li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam memberikan konsultasi</li> <p>Dari segi hasil dan dampak sudah ada kemajuaun yang positif. Kemajuaun tersebut berproses secara pelan.</p> <li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi</li> </ol> |
|--|--|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>Ada. Buku catatan dan buku panduan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang penyuluh. Karena disetiap melakukan penyuluhan pasti ada catatan tersendiri bagi penyuluh</p> <p>5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif<br/>         Penyuluh harus dibekali ilmu bimbingan konseling. Pakah dengan pelatihan, pebrian modul dan buku yang berkaitan dengan konseling.</p> |
|--|---|

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| Data Informan 5                    | <p><b>Informan Tambahan 2 (Guru)</b></p> <p>Nama : Evi</p> <p>Umur : 39 .tahun</p> <p>Jenis Kelamin : perempuan</p> <p>Pendidikan : SD</p> <p>Pekerjaan. : Guru TPA Surau Kasiak</p>  |
| A. Faktor pendukung dan penghambat | <p>1. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: kalau untuk penyuluh honorer dengan gaji satu juta tidak, karena lokasi TPA di nagari ini jauh jauh dan jalan nya juga susah,</p> <p>2. Bagaimana dukungandan perhatian orangtua murid terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa: mereka mau anak nya di ilmu pengetahuan tentang agama Islam,<br/>         nagatif/buruknya seperti apa: kadang kalau di pengembangan diri orang tua untuk anak gak mau memfasilitasi,,</p> <p>7. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran ,, terlalu sedikit waktu yg di berikan dengan seminggu sekali</p> |

|   |  |
|---|--|
| <p>B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <p>a) Informatif dan edukatif,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA: seperti doa2 hari an bacaan sholat dan akhlak mulia</li> <li>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya: ada seperti Tek doa harian</li> <li>3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/ pembelajaran ke TPQ/Sekali seminggu</li> <li>3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan) tidak ada</li> <li>4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran<br/>Agar sering 2 ke TPA untuk pembinaan</li> </ol> <p>b) Konsultatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahanya, dimana dilakukan, berapa lama )ada tentang bagaimana cara agar anak nya semangat ketika di suruh melaksanakan ibadah dan waktu sesaat ketika acara sudah selesai</li> <li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi: berceramah tentang dan praktek</li> <li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi : Alhamdulillah bagi anak yg pemalas sudah ada semangat untuk belajar</li> <li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku</li> </ol> |
|---|--|

|  |  |
|--|--|
|  | <p>panduan atau materi memberikan konsultasi:ada seperti materi dan buku absen anak</p> <p>5 . Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif, memperdalam ilmu Nya dan harus sabar menghadapi anak- anak</p> |
|--|--|

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| Data Informan 6                    | <p><b>Informan Tambahan 3 (Orang tua)</b></p> <p>Nama : Sinar Jati</p> <p>Umur : 45.tahun</p> <p>Jenis Kelamin : perempuan</p> <p>Pendidikan : SD</p> <p>Pekerjaan. : Ibu rumah tangga</p> <p>Jabatan. : Orang tua murid TPA Surau Kasiak</p>  |
| A. Faktor pendukung dan penghambat | <p>1. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: kalau untuk penyuluh honorer dengan gaji satu juta tidak, karena lokasi TPA di nagari ini jauh jauh dan jalan nya juga susah,</p> <p>2. Bagaimana dukungandan perhatian orangtua murid terhadap penyuluh : positif/baiknya seperti apa: mereka mau anak nya di ilmu pengetahuan tentang agama Islam, negatif/buruknya seperti apa: kadang kalau di pengembangan diri orang tua untuk anak gak mau memfasilitasi,,</p> <p>3. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peran ,, terlalu sedikit waktu yg di berikan dengan seminggu sekali</p> |
| B.Langkah-                         | a) Informatif dan edukatif,  |



|   |  |
|---|--|
| <p>langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA: seperti doa2 hari an bacaan sholat dan akhlak mulia</li> <li>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya: ada seperti Tek doa harian</li> <li>3. Sekali berapa dilakukan informasi dan edukasi/pembelajaran ke TPQ/Sekali seminggu</li> <li>4. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan) tidak ada</li> <li>5. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran<br/>Agar sering 2 ke TPA untuk pembinaan</li> </ol> <p>b) Konsultatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahanya, dimana dilakukan, berapa lama )ada tentang bagaimana cara agar anak nya semangat ketika di suruh melaksanakan ibadah dan waktu sesaat ketika acara sudah selesai</li> <li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi: berceramah tentang dan praktek</li> <li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi : Alhamdulillah bagi anak yg pemalas sudah ada semangat untuk belajar</li> <li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku</li> </ol> |
|---|--|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>panduan atau materi memberikan konsultasi:ada seperti materi dan buku absen anak</p> <p>5 . Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif, memperdalam ilmu Nya dan harus sabar menghadapi anak- anak.</p> |
|--|---|

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| Data Informan 7                    | <p><b>Informan Tambahan 4 (Kepala KUA)</b></p> <p>Nama : H. Joni Syuryaman.SH.1 MAg</p> <p>Umur : 33.tahun</p> <p>Jenis Kelamin : Laki - laki</p> <p>Pendidikan : S2</p> <p>Pekerjaan. : PNS kantor KUA</p> <p>Jabatan. : Kepala KUA V Koto Timur</p>  |
| A. Faktor pendukung dan penghambat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah jumlah honor yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: tidak mencukupi dengan kinerja penyuluh karena tunjang Nya terlalu sedikit dengan di bayar satu juta,</li> <li>2. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: mencukupi karena waktu yg di berikan kepada penyuluh tidak terbatas.</li> <li>3. Apasaja falistas yang diterima (apa bentuknya, kegunaan dan permasalahannya) jelaskan: ruangan penyuluh di kantor KUA, untuk memberikan penasehatan kepada masyarakat.</li> <li>4. Apakah ada bentuk pemberdayaan kepada penyuluh (pelatihan, seminar, training dll) jelaskan bentuknya, sekali berapa dilaksanakan dan apa dampaknya bagi penyuluh : pelatihan, pembinaan penyuluhan 2 x dalam setahun dari kanwil dan Kemenag program meningkatkan kinerja dan evaluasi.</li> </ol> |
| B.Langkah-                         | a) Informatif dan edukatif,  |

|   |  |
|---|--|
| <p>langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA: pendidikan agama Islam,tata cara shalat ,berdoa membaca Alquran atau mengaji</li> <li>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya,ada buku doa dan iqra.(darimana, siapa yang membuat dll) dari kantor kementerian agama setempat dan sumbangan dari donatur,</li> <li>3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan)ada kami turun kelapangan sekali dalam sebulan,</li> <li>4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberika informasi dan edukasi/pembelajaran: royaltas kenerja lebih di tingkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan di lapangan,</li> </ol> <p>b) Konsultatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahanya, dimana dilakukan, berapa lama )ada masalah terkait sikap dan akhlak anak, ekonomi dalam rumah tangga, tempat nya di lapangan waktu 30 menit.</li> <li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi: tergantung permintaan dari masyarakat,</li> <li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam dalam memberikan konsultasi:</li> <li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi: ada seperti buku materi dan buku Aspen anggota nya</li> </ol> |
|---|--|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>5. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan)ada dari kementerian agama kabupaten Padang Pariaman,</p> <p>6. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif, meningkatkan kinerja dan ilmu pengetahuan penyuluh sedalam-dalamnya lagi,</p> |
|--|---|

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| Data Informan 8                    | <p><b>Informan Tambahan 5 (KASI BIMAIS)</b></p> <p>Nama : Adri Ahmad SH,I M A</p> <p>Umur : 40 tahun</p> <p>Jenis Kelamin : Laki-Laki.</p> <p>Pendidikan : S2</p> <p>Pekerjaan. : PNS</p> <p>Jabatan : Kasi Bimais</p>   |
| A. Faktor pendukung dan penghambat | <p>1. Apakah jumlah honor yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: kalau untuk penyuluh PNS cukup tapi kalau untuk penyuluh honorer kurang, karena penyuluh itu jam kerja nya tidak terbatas kadang siang kadang malam hari,</p> <p>2. Apakah jumlah waktu yang diberikan (mencukupi, tidak mencukupi) beri penjelasan: cukup karena waktu berkerja untuk penyuluh tidak ada maksimal nya.</p> <p>3. Apasaja fasilitas yang diterima (apa bentuknya, kegunaan dan permasalahannya) jelaskan: ruangan di kantor KUA, untuk penasehatan, pembinaan dan kegiatan lainnya.</p> <p>4. Apakah ada bentuk pemberdayaan kepada penyuluh (pelatihan, seminar, training dll) jelaskan bentuknya, sekali berapa dilaksanakan dan apa dampaknya bagi penyuluh : ada seperti Diklat penyuluh sekuran kurangnya satu x per orang,dan pelatihan dan</p> |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>pembinaan 2x dalam setahun.untuk meningkatkan kinerja penyuluh</p> <p>5. Lain-lain boleh ditambahkan terkait faktor pendukung dan penghambat peranan, kalau penghambat mungkin gaji kurang mencukupi untuk pelaksanaan kinerja agar hasilnya lebih maksimal,</p>   |
| <p>B.Langkah-langkah untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam meningkatkan mutu pendidikan anak di Nagari Padang Alai.</p> | <p>a) Informatif dan edukatif,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk informasi dan edukasi/pembelajaran yang diberikan penyuluh ke TPQ/TPA: seperti pendidikan akidah akhlak, fikih dan ilmu agama lainnya.</li> <li>2. Apakah ada panduan, modul atau materi yang diberikan ke TPQ/TPA, apa bentuknya: ada seperti buku iqra' dan tuntunan shalat.(darimana, siapa yang membuatnya,dll) dari sumbangan PNS dan pejabat kementerian agama Islam kabupaten Padang Pariaman,</li> <li>3. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukannya, ada saya sendiri sekurang-kurangnya 6 kali).</li> <li>4. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh dalam memberikan informasi dan edukasi/pembelajaran: memberikan fasilitas yang cukup.</li> </ol> <p>b) Konsultatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada murid, orang tua murid, guru yang melakukan konsultasi dengan penyuluh terkait pendidikan anak (apa permasalahannya, dimana dilakukan, berapa lama ) pasti adalah karena yg namanya murid TPA kan selalu di antar kan orang tuanya, dan pasti lah orang tua itu nanya nanya</li> </ol> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>tentang anaknya dalam melakukan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Seperti apa langkah-langkah penyuluh dalam memberikan konsultasi: kalau langkah nya seperti ceramah dan praktek</li> <li>3. Sejauh mana hasil dan dampak penyuluh dalam memberikan konsultasi, Alhamdulillah dampaknya sangat baik karena kemaren sebelum covid banyak TPA mengadakan khatam Al-Quran lomba tafiz</li> <li>4. Apakah penyuluh memiliki buku catatan, buku panduan atau materi memberikan konsultasi: pasti ada karena laporan penyuluh itu tiap bulan dilengkapi dengan materi dan absen santri nya.</li> <li>5. Adakah proses evaluasi dan monitoring (kalau ada seperti apa, siapa yang melakukan) ada seperti saya turun kelapangan dan menanyakan kepada masyarakat sekitarnya bagaimana peranan penyuluh menurut nya.</li> <li>6. Apakah langkah2 yang diperlu dilakukan untuk perbaikan peran penyuluh sebagai konsultatif: pertama memfasilitasi dengan gaji yang cukup bagi penyuluh honorer, sering mengadakan pelatihan untuk penyuluh agar ilmu agamanya bertambah dalam agar beliau bisa konsultatif yg handal hebat dan bermartabat.</li> </ol> |
|--|---|

### LAMPIRAN 3: DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA



Foto wawancara dengan guru TPA Kampung Tengah Korong Sialangan



Foto wawancara dengan penyuluh agama Islam



Foto wawancara dengan penyuluh agama Islam



Foto wawancara dengan penyuluh agama Islam





Foto wawancara dengan penyuluh agama Islam



Foto wawancara dengan Kasi Bina Islam



Foto wawancara 2 dengan Kasi Bina Islam



Foto bersama Kasi Bina Islam Kab Padang Pariaman